

MODAL SOSIAL DALAM PENGORGANISASIAN PETANI
(Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan
Kabupaten Cilacap)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri
Purwokerto Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos)

Oleh:

BURHAN MAULANA
NIM. 1617104008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. KH. SAIFUDDIN
ZUHRI
PURWOKERTO
2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya,

Nama : Burhan Maulana

NIM : 1617104008

Jenjang : S-1

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi yang berjudul “**MODAL SOSIAL DALAM PENGORGANISASIAN PETANI (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap)**” secara keseluruhan merupakan hasil penelitian/karya sendiri kecuali bagian-bagian yang dikutip dalam Skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 11 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



Burhan Maulana
NIM. 1617104008



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani
(Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap)

Yang disusun oleh **Burhan Maulana** NIM. 1617104008 Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri, telah di ujikan pada hari Jum'at tanggal **13 Januari 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Pengembangan Masyarakat)** oleh Sidang Dewa Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Imam Alfi, S.Sos.I., M.Si
NIP. 198606062018011001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Muh. Hikamudin Suyuti, S.S., M.S.I

Penguji Utama

Ulul Aedi, M.Ag.
NIP. 198705072020121006

Mengesahkan,

Purwokerto, 12 - 4 - 2023

An. Dekan Wakil Dekan I,



Muhsinul Fuad, M.Ag.
NIP. 197412262000031001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Burhan Maulana

NIM : 1617104008

Jenjang : S-1

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah

Judul Skripsi : **MODAL SOSIAL DALAM PENGORGANISASIAN
PETANI (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu Kecamatan
patimuan Kabupaten Cilacap)**

Dengan ini dinyatakan bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk siding munaqasah dalam rangka memperoleh gelar sarjanah Sosial (S.Sos).

Demikian atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Pembimbing,



Dr. Asyhabuddin, S.Ag., SS, MA

MOTTO

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(QS. Al Baqarah: 29)



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan ketulusan hati, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang mendo'akan, memotivasi dan memberikan semangat kepada saya sehingga skripsi ini bias terselesaikan. Karya ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya, Ibu Siti Maryam dan Bapak Kuryo atas ketulusan hatinya, doa yang tiada hentinya setiap hari, terimakasih untuk segala kasih sayang, perhatian, dukungan moral maupun fisik.
2. Adek saya Abdul Mu'min Aziz, Nabila Umayah, Syakira Rayhana
3. Keluarga Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2016 yang saling medoakan dan memberikan support, walaupun kita tidak bisa wisuda bersama-sama. Dan teruntuk sahabat saya Viliانا Farita, Dita, Aistul Amira Papua, Henzik, Dasrip, Oji, Basong, Januar, Arul, Reza, Tarom, Watmo dan semua teman-teman yang pernah berdiskusi bersama dengan saya dikelas maupun di luar semoga kita selalu diberi keberkahan.
4. Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu Kec. Patimuan Kab. Cilacap Trimakasih banyak atas dampingannya dan bimbingannya.
5. Keluarga Besar Kompos, Trimakasih atas ilmunya dan pengalaman dalam berorganisasi sehingga penulis mendapatkan pengalaman, semoga penulis dapat menuangkan Ilmunya di Desanya.
6. Trimakasih Untuk Titin Marlinda, Arbi, Arum, Refa yang memberikan Suport dan oprak-oprak saya, semoga kalian selalu di mudahkan urusanya.
7. Keluarga kos Al-Qosiyah Afri, Adib, Farhan, Iza, Rembo, Dewo, Sandika, Akhi. yang saling mendoakan dan memberikan Suport, walaupun kita tidak wisuda bersama sama, kalian hebat Semoga kita bisa sukses bersama dan pergi haji bersama.

ABSTRAK

MODAL SOSIAL DALAM PENGORGANISASIAN PETANI (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu Kecamatan Patimua Kabupaten Cilacap)

BURHAN MAULANA

NIM: 1617104008

e-mail: burhannaulana@gmail.com

Modal sosial adalah sekumpulan jaringan, kepercayaan dan norma yang melancarkan hubungan diantara para pelaku yang terlibat. Modal sosial ini mampu mengakses kerja sama, dengan elemen-elemen industri. Pengorganisasian petani adalah menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang menjadi satu bagian sehingga memiliki suatu hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apa modal sosial yang dimiliki oleh kelompok tani untuk pengorganisasian petani dan mengetahui proses pembentukan serta pemeliharaan modal sosial yang dimiliki di Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Penulis menggunakan teori modal sosial oleh Putnam untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan modal sosial di kelompok tani untuk melakukan pengorganisasian petani. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian ini yaitu pengurus kelompok tani berkah desa rawaapu dan anggota kelompok tani.

Hasil penelitian ini yaitu kelompok tani sudah ada sejak 1987 dikelola oleh Bapak Jikin dan belum memiliki kepengurusan. Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu, ditetapkan pada 30 Oktober 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013374.AH.01.07.Tahun 2018. Luas tanah timbul "Pempreg" sekitar 727,586 Ha dikelola oleh 1.612 KK yang berasal dari dalam dan luar desa Rawaapu, meliputi 700 Ha area persawahan dan sisanya merupakan area penyadap nira atau petani Gula Kelapa. Kelompok tani desa Rawaapu membentuk suatu kepercayaan kepada petani dengan cara berintraksi secara terus menerus dengan menerapkan prinsip kekeluargaan, memanfaatkan jaringan yang dimiliki untuk membantu, mencapai tujuan, dan juga menerapkan norma-norma atau aturan yang ditetapkan demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Modal Sosial bermanfaat bagi kelompok tani "Berkah Desa Rawaapu" sehingga dapat menjadikan para petani yang tergabung didalamnya untuk dapat bekerja sama dalam menghasilkan suatu inovasi dari berbagai wawasan yang ada akibat terjalannya interaksi. Dapat tumbuh dan berkembang kemandirian dalam berusaha tani akibat produktivitas meningkat. Sehingga menimbulkan partisipasi dalam pengorganisasian petani yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup, bertambahnya pendapatan yang dihasilkan melalui pendayaan sumber-sumber yang ada. Untuk itu, kelompok tani Berkah Desa Rawaapu selalu

memelihara modal social yang mereka miliki dengan cara selalu membangun kepercayaan kepada petani dan juga memperluas jaringan yang mereka miliki.

Kata Kunci: *Modal Sosial, Pengorganisasian, Kelompok Tani*



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah ucapan tersebut menjadi penuh dengan harapan dan rasa syukur kepada Ilahi Rabbi penulis bersyukur, dengan kuasanya-Nya tugas akhir ini dapat penulis selesaikan. Karya skripsi yang berjudul “**MODAL SOSIAL DALAM PENGORGANISASIAN PETANI**” (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap) adalah bagian dari segala upaya yang penulis lakukan.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua, serta sahabat dan keluarganya serta orang-orang yang senantiasa istiqomah dijalan Nya.

Dengan selesainya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan barbagai pihak dan penulis hanya dapat berterimakasih atas berbagai pengorbanan dan pengarahannya. Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkna satu-persatu, dengan rasa hormat penulis sampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. KH. Moh Roqib, M. Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M. Ag, Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Imam Alfi, M.Si. Koor Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.
4. Arsam, M.si. Dosen Pembimbing akademik
5. Dr. Asyabbudin, S.Ag., SS, MA dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan
6. Kedua orang tuaku yang tidak akan pernah pensiun untuk mendo'akan, memberi dukungan moral, materil maupun spiritual kepada penulis selama menempuh perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
---------------------	---

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Modal Sosial	15
1. Pengertian Modal Sosial	15
2. Unsur Modal Sosial	17
3. Manfaat Modal Sosial	19
B. Pengorganisasian Masyarakat	20

1. Pengertian Pengorganisasian Masyarakat	20
2. Tujuan Pengorganisasian Masyarakat	22
3. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat	23
4. Metode dan Media Pengorganisasian Masyarakat	25
C. Petani	26
D. Kelompok Tani	30
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	39
C. Objek dan Subjek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data.....	41
E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.....	43
F. Metode Analisis Data.....	44
BAB IV : PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	47
B. Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu	48
C. Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani Desa Rawaapu	51
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

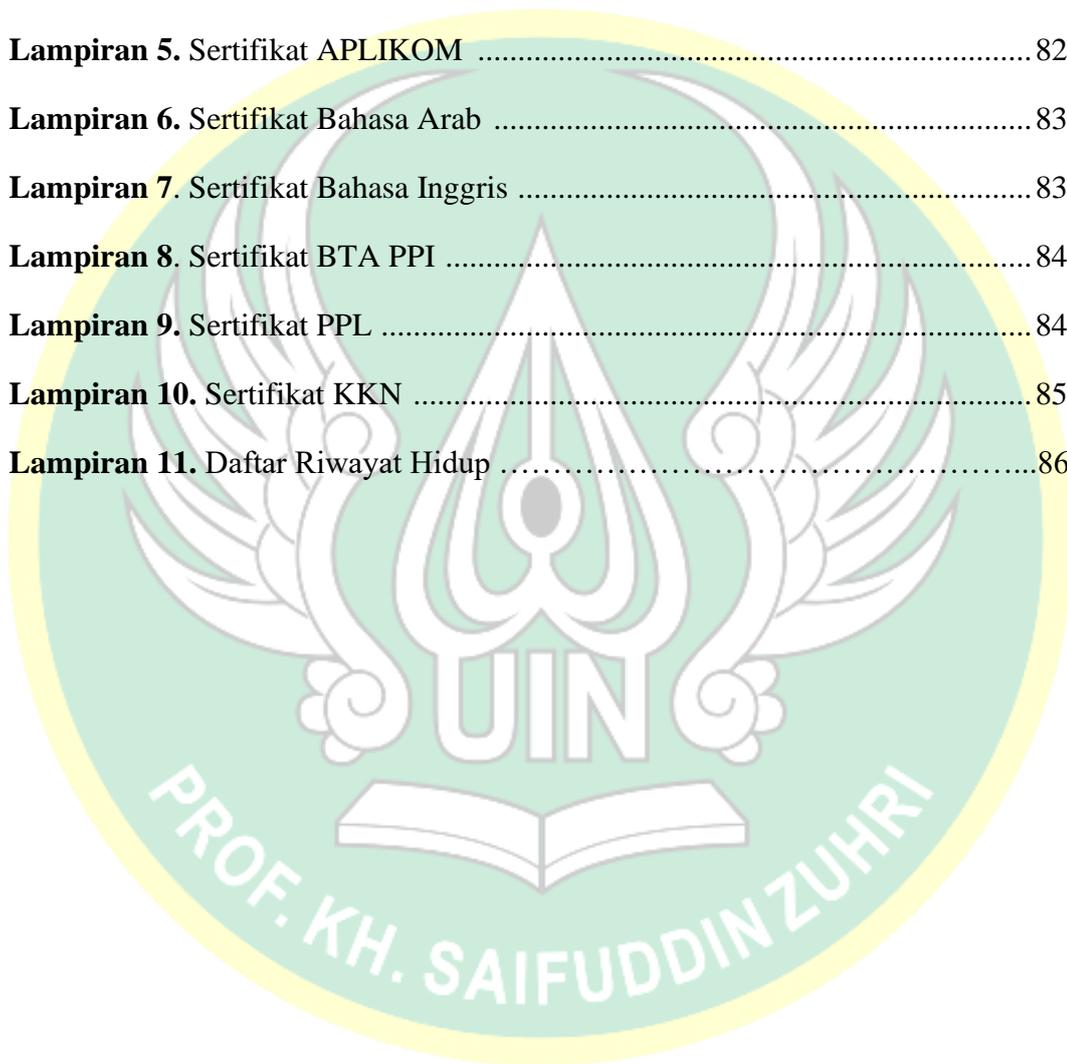
Gambar 4.1 Peta Wilayah Desa Rawaapu	44
---	----

Gambar 4.2 Kantor secretariat Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu	45
Gambar 4.3 Lahan Desa Rawaapu	46
Gambar 4.4 Pemetaan Lahan	47
Gambar 4.5 Legalisasi Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu” oleh KEMENKUMHAM	56



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara	70
Lampiran 2. Hasil Wawancara	71
Lampiran 3. Doumentasi Kegiatan	75
Lampiran 4. Sertifikat OPAK	82
Lampiran 5. Sertifikat APLIKOM	82
Lampiran 6. Sertifikat Bahasa Arab	83
Lampiran 7. Sertifikat Bahasa Inggris	83
Lampiran 8. Sertifikat BTA PPI	84
Lampiran 9. Sertifikat PPL	84
Lampiran 10. Sertifikat KKN	85
Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup	86



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki wilayah tropis dengan kondisi alamnya secara alami membentuk sebuah aktivitas masyarakat dalam ruang lingkup kegiatan yang berhubungan dengan keagrarian. Kondisi alam ini sangat baik jika digunakan sebagai lahan bercocok tanam karena iklim dan struktur yang mendukung untuk sistem pertanian. Selain itu, ketersediaan lahan yang luas untuk kegiatan pertanian juga menjadi alasan kenapa Indonesia disebut negara agraris.¹

Badan Pengawasan Statistik (BPS) menyatakan jumlah penduduk yang bekerja per Agustus 2020 sebanyak 128,45 juta orang dengan mayoritas terbanyak bekerja di sektor pertanian dengan jumlah 38,23 juta orang tenaga kerja atau sekitar 29,76% dan yang lainnya bekerja dalam sektor perdagangan, industri pengolahan, dan industri listrik dan gas² Badan Pertanahan Nasional (BPN) mencatat di tahun 2019 terdapat 7.463.948 hektar lahan baku sawah yang dapat digunakan untuk kegiatan pertanian masyarakat Indonesia yang hampir 50% berada di pulau Jawa.³

¹Prasetyo yunianto, "Degradasi Agraria sebagai Ide Penciptaan furniture Cafe", *Jurnal Corak Seni Kriya*, Vol. 10, No. 1, Mei-Oktober 2014, hlm. 66.

²Badan Pertanahan Nasional 2020

³DetikFinance, Rabu 8 April 2015

Lahan Pertanian yang ada di Jawa Tengah pada tahun 2019 diperkirakan sebesar 1,68 juta hektar dan Kabupaten Cilacap memiliki wilayah paling luas di sektor pertanian sebesar 63,318 hektare.⁴ Menurut data BPS Kabupaten Cilacap (2019), Cilacap memiliki persentase pekerja paling besar di sektor pertanian sekitar 25,72% dan sisanya bekerja di sektor industri pengolahan, perdagangan, jasa dan lainnya.⁵ Dari jumlah luas lahan yang tersedia khususnya dalam bidang pertanian, menyebabkan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani melatar belakangi terbentuknya kelompok tani yang bertujuan agar para petani dapat terorganisir dalam mengerjakan lahan pertanian. Selain itu, pembentukan kelompok tani juga diharapkan mampu memberikan manfaat bagi petani di kemudian hari.

Sebagai organisasi sosial masyarakat, kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas meningkat, pendapatan yang bertambah, dan kehidupan lebih sejahtera. Kelompok tani juga memiliki fungsi kerja sama antara petani dan kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan hambatan, dan

⁴ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2 Maret 2020

⁵ Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap Tahun 2019

gangguan.⁶ Tujuan dibentuknya kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usaha taninya secara bersama sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip yang sudah ditetapkan atau disepakati.⁷

Desa Rawa apu merupakan salah satu desa di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap yang memiliki luas lahan pertanian sekitar 727,586 Ha. Sejak tahun 1987 secara turun temurun petani di desa Rawaapu mengerjakan pertanian dengan sistem sewa ke Perhutani. Sejak 1987 masyarakat mulai menggarap tanah timbul Pemreng dengan luas 727,586 Ha. Sedangkan sumber tanah material tanah timbul berupa lumpur dari sungai Ciberem, Citanduy, dan Cimeneng yang bermuara di ujung desa Rawaapu merupakan Segara Anakan. Luas tanah timbul yang bisa digarap sampai sekarang terjadi secara bertahap pada pengukuran batas luar tanah timbul yang dimohon dengan menggunakan alat GPS yang dilaksanakan selama dua hari dari tanggal, 31 Juli sampai 1 Agustus 2018 dengan luas total 727,586 Ha.

Sebagai lokasi tempat tinggal dan mata pencaharian untuk usaha pertanian padi dan menyadap pohon kelapa untuk diolah menjadi gula merah, sedangkan untuk persawahan sekitar seluas 700 Ha dapat menghasilkan padi satu kali setahun, rata-rata per hektar dapat menghasilkan 5 ton gabah kering

⁶ Hermanto, Dewa K.S. Swastika,” Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9, No. 4, Desember 2011, hlm. 374.

⁷Muhamad Reza, Melinda Noer,Yonariza, Asmawi, “ Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagati Di Kabupaten Lima Puluh Kota”, *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15, No. 1, Maret 2019, hlm. 17.

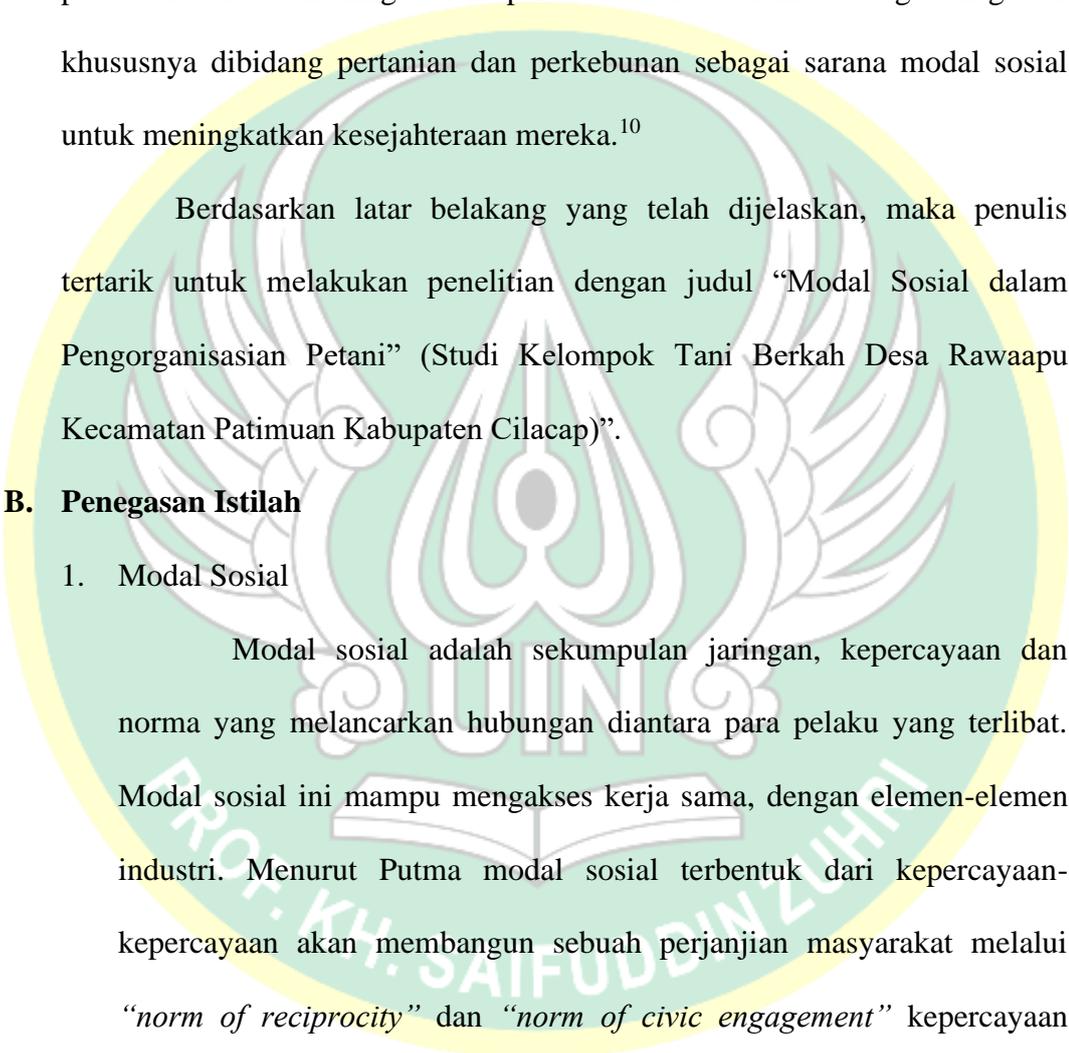
dengan luas 700 Ha, total bisa menghasilkan $700 \times 5 \text{ ton} = 3.500 \text{ ton}$, setara dengan nilai $3.500 \times 4.000.000 = \text{Rp.}14.000.000.000$, hasil sebanyak ini diperoleh secara mandiri. Belum ada sentuhan apapun dari pihak pemerintah dengan luas garapan yang dimohon masing-masing kepala keluarga. Penggarap lahan di tanah timbul Pemereng tidak mutlak dari warga desa Rawaapu, tetapi ada dari luar desa Rawaapu bahkan dari luar Kabupaten Cilacap.⁸

Menurut UUPA (Undang-Undang Pokok Reforma Agraria) tahun 1960 tentang reforma agraria, petani berhak mengajukan sertifikat atas tanah setelah mengelola lahan selama 22 tahun. Oleh karena itu dibentuklah kelompok tani di Desa Rawaapu dengan nama kelompok Tani “Berkah Desa” Rawa Apu. Pembentukan kelompok tani dibentuk untuk mengorganisir petani dalam kegiatan pertanian dan juga kegiatan memperjuangkan hak kepemilikan tanah timbul yang sudah mereka garap sejak puluhan tahun yang lalu.

Dalam memperjuangkan tanah timbul, petani memerlukan modal sosial untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh karena itu peneliti menggunakan teori modal sosial untuk mengetahui bagaimana modal sosial dimanfaatkan untuk mengorganisasikan petani. Modal sosial merupakan aspek hubungan sosial yang tumbuh dalam suatu kelompok sosial dan memungkinkan terwujudnya kerjasama dan kordinasi sehingga menciptakan nilai baru dan serta mengakomodasi tindakan kolaboratif yang bermanfaat

⁸Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perempuan Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu, Jakarta tanggal 30 Oktober tahun 2018.

bagi kelompok sosial tersebut.⁹ Untuk mengorganisir suatu kelompok demi tercapainya suatu tujuan, setiap kelompok membutuhkan suatu modal sosial, begitupun dengan kelompok tani “Berkah Desa” Rawaapu. Modal sosial merupakan salah satu sarana bagi kelompok tani maupun masyarakat pedesaan untuk meningkatkan peran mereka dalam berbagai kegiatan khususnya dibidang pertanian dan perkebunan sebagai sarana modal sosial untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Modal Sosial dalam Pengorganisasian Petani” (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap)”.


B. Penegasan Istilah

1. Modal Sosial

Modal sosial adalah sekumpulan jaringan, kepercayaan dan norma yang melancarkan hubungan diantara para pelaku yang terlibat. Modal sosial ini mampu mengakses kerja sama, dengan elemen-elemen industri. Menurut Putna modal sosial terbentuk dari kepercayaan-kepercayaan akan membangun sebuah perjanjian masyarakat melalui “*norm of reciprocity*” dan “*norm of civic engagement*” kepercayaan akan muncul ketika ikatan dalam suatu kelompok semakin tinggi terjalannya kerjasama dan berjalan dengan lama dengan adanya

⁹Galuh astika rinyanti, “ Identifikasi Modal Sosial Dalam Pengebangan Desa Wisata Watu Ledhek ”, *Skripsi*, fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, 2020, hlm. 11.

¹⁰ Budi cahyono, Ardian Adhiatma, ”Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo”, *Jurnal CBAM-FE Unissula* Vol. 1, No. 1, Desember 2012, hlm. 132.

kepercayaan akan mudah mendapatkan akses untuk mendapatkan sumberdaya, jaringan dengan tingkat kepercayaan tinggi sehingga berfungsi melancarkan hubungan.¹¹

2. Pengorganisasian Petani

Pengorganisasian adalah suatu proses pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menetapkan orang-orang pada setiap aktivitas, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang relatif didelegasikan pada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan bahwa inti dari permasalahan yang akan dianalisis dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa modal sosial dalam pengorganisasian petani di Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu di Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana pembentukan dan pemeliharaan modal sosial yang dimiliki kelompok tani berkah Desa Rawaapu dalam pengorganisasian petani di Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

¹¹ Mohammad Farhan Taufik dan Dr. Siti Irene Astuti D, “Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan Batu Dan Pasir Di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, hlm. 3.

¹²Atang Budiman, “Analisis Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjar”, dimuat dalam Jurnal

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini diharapkan memperoleh tujuan sebagai berikut:

a. Tujuan umum

- 1) Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui apa modal sosial yang dimiliki oleh kelompok tani untuk pengorganisasian petani di Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap.
- 2) Untuk mengetahui proses pembentukan dan pemeliharaan modal sosial yang dimiliki Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu.

b. Tujuan khusus

Untuk menjelaskan modal Sosial dan mendorong kelompok tani dalam melakukan proses pengorganisasian kepada para petani.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan khususnya dalam keilmuan tentang dukungan mengenai modal sosial dalam pengorganisasian kelompok tani di Desa Rawaapu, Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap.

b. Manfaat praktis.

- 1) Sebagai pengetahuan bagi para petani agar mengetahui tentang modal sosial dalam pengorganisasian kelompok tani.

- 2) Sebagai pengetahuan dan acuan tambahan bagi kelompok tani agar mampu meningkatkan pembentukan dan pemeliharaan pada petani khususnya yang berkaitan dengan modal sosial yang ada di Kabupaten Cilacap.
- 3) Manfaat bagi pembaca sebagai informasi tambahan sekaligus masukan bagi masyarakat maupun pemerintah khususnya yang berkaitan dengan Modal sosial yang ada di Kabupaten Cilacap.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah bahan-bahan bacaan yang secara khusus berkaitan dengan objek penelitian yang sedang dikaji.¹³ Dalam skripsi Fadli Arief Hsb, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara tahun 2009 dengan judul “Reforma Agraria Sebagai Kepentingan Politik bagi Petani Miskin dan Buruh Tani”. Dengan menggunakan metode deskriptif, Hsb menjelaskan bahwa semakin banyak kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah ternyata membuat semakin jauh dari tujuan awal dilahirkannya Undang-Undang Reforma Agraria sebagai kepentingan politik kaum tani, yang mana petani semakin dijauhkan dari haknya atas alat produksinya yaitu tani yang tentu menjadi perlawanan dari rakyat khususnya kaum tani.

Dijelaskan pula bahwa sesungguhnya pemerintah memiliki tanggung jawab untuk mensejahterakan rakyat, bukan malah menggadaikan kesejahteraan rakyat demi kepentingan-kepentingan serakah yang dimiliki

¹³Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm. 161.

oleh modal besar (Investor). Perampasan tanah milik rakyat yang terjadi di masa Orde Baru dan kemudian berlanjut sampai sekarang meskipun telah ada kebijakan pertanian yang memihak pada petani yakni program Redistribusi tanah (Landreform) yang diamankan dalam UUP (Undang-Undang Pokok Agraria No. 5 tahun 1960) belum pernah dijalankan secara murni dan konsekuen. Kegunaan dari tanah serta sumber daya alam tersebut sebagai sarana membebaskan rakyat dari ketergantungan atau eksploitasi dari kekuatan dan kekuasaan ekonomi besar. Keadaan yang hendak diwujudkan ialah keadaan yang terjamin tidak adanya monopoli dalam penguasaan dan pemanfaatan atas tanah dan sumber daya alam. Program reforma agraria yang betul-betul mengubah struktur agraria yang ada dimana memperhatikan dan melibatkan kepentingan petani miskin, dan buruh tani serta menyelesaikan konflik-agraria yang ada. Hasil yang dicapai yaitu tiap kepala keluarga hanya menerima rata-rata 0,768 hektar. Ganti rugi yang dibayarkan pemerintah kepada bekas pemilik tanah sebesar 58.092.036.316 kepada bekas pemilik tanah.¹⁴ Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang ditulis oleh Fadli Arief Hsb terletak pada lokasi penelitian, pendampingan hukum, pemetaan, dan sosialisasi.

Kedua, dalam skripsi yang ditulis oleh Nurul Kholifah pada tahun 2016 berjudul “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap). Dimuat dalam *skripsi* Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Metode penelitian

¹⁴Fadli Arief Hsb, “Reforma Agraria Sebagai Kepentingan Politik Bagi Petani Miskin dan Buruh Tani”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara, 2009, hlm. 122.

yang digunakan adalah metode pendekatan deskriptif kuantitatif peranan modal dapat membantu produktivitas pertanian, namun tidak banyak orang mengakui bahwa bertambahnya modal sosial menaikkan produktivitas. Produktivitas petani di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten cilacap Rendah. Masyarakat pedesaan pada umumnya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Pertanian di Kabupaten Cilacap secara umum pada tahun 2015 menjadi andil terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Cilacap, sebesar 29,4% (tanpa migas). Maka dapat disimpulkan masyarakat Kabupaten Cilacap masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Modal sosial merupakan faktor penting yang perlu dimiliki petani untuk melakukan inovasi. Pembuatan teknologi dan inovasi dalam rangkaian kegiatan pertanian akan lebih efektif apabila dalam bentuk kelompok dan dilakukan secara kolektif tanpa ikatan kelompok modal sosial, suatu kelompok sesama pelaku pertanian dan pelaksanaan kegiatan ini akan sulit dimana kerja sama dan kepercayaan diantara para pelaku pertanian menjadi hal yang paling utama.¹⁵ Yang membedakan antara penelitian ini adalah sosialisasi, hasil pertanian dan jumlah lahan.

ketiga, skripsi yang ditulis oleh Galih Mukti Annas Wibisono pada tahun 2015 yang berjudul “Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran” dimuat dalam skripsi , Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi hasil penelitian

¹⁵Nurul Kholifah, “ Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Yogyakarta, 2016, hlm.3-4

menunjukkan bahwa masyarakat desa sudah membentuk kelompok-kelompok tani untuk saling berkoordinasi antar anggota tetapi modal sosial yang ada di masyarakat mulai berkurang seperti nilai-nilai luhur, dan pemanfaatan jaringan masih minim. Strategi yang harus diperkuat oleh kelompok tani yaitu dengan penguatan pemasaran dengan modal sosial seperti kepercayaan, norma-norma dan jaringan sosial yang merupakan kunci sosial dalam menyelesaikan aspek-aspek permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan pertanian sayuran. Permasalahan yang dihadapi para petani di Kecamatan Getasan mencakup masalah ekonomi yaitu tentang sarana produksi dan permasalahan pemasaran modal sedangkan yang mencakup masalah sosial adalah permasalahan kelembagaan petani.¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam laporan skripsi ini yaitu sebagai berikut :

BAB 1 pendahuluan. Dalam Bab ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka dan Sistematika Pembahasan.

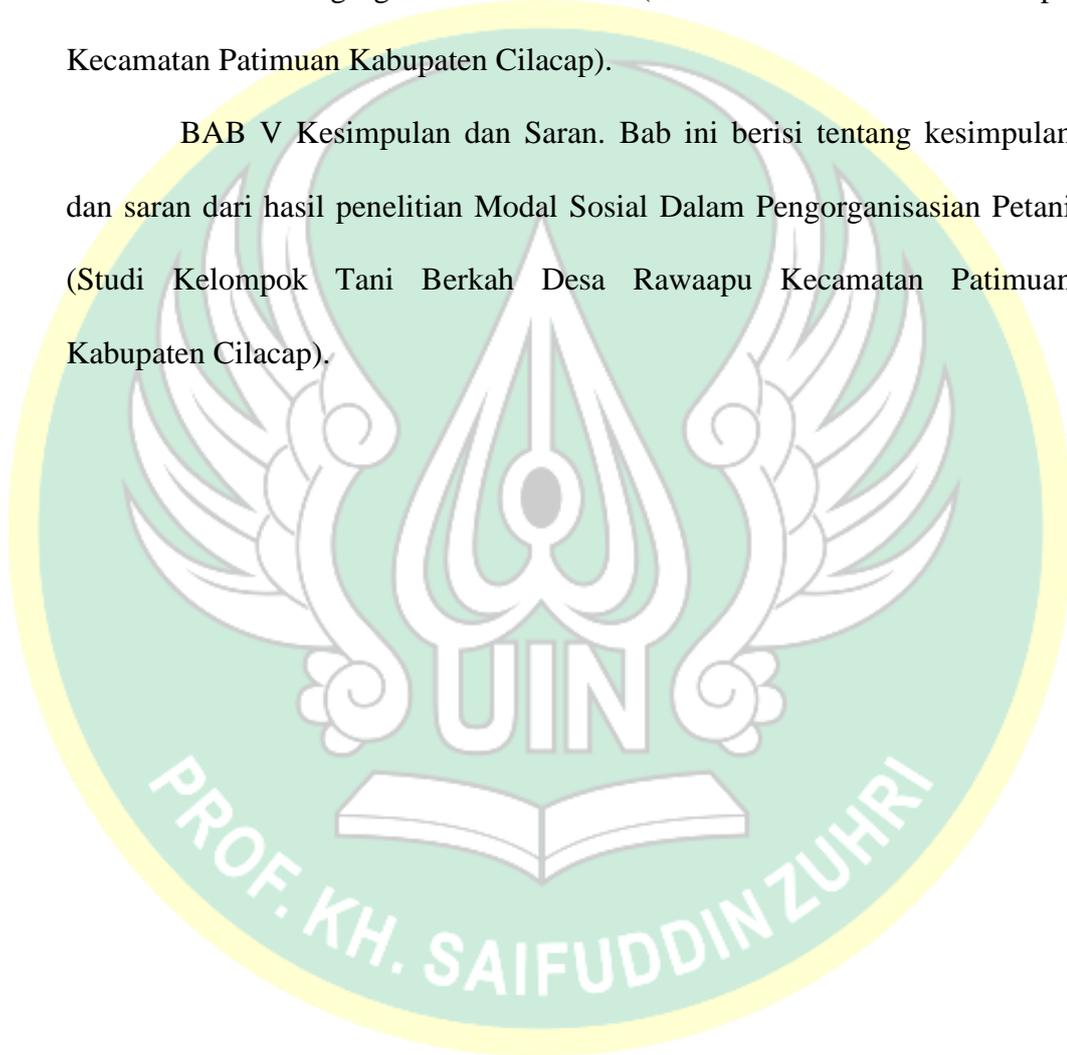
BAB II Landasan Teori. Bab ini berisi tentang Kerangka Teori yang meliputi Teori Modal Sosial, Pengorganisasia, Kelompok Tani.

¹⁶Galih Mukti Annas Wibisono, “Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang, 2015, hlm. 10.

BAB III Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Metode Pengumpulan Data, dan Metode Analisis Data.

BAB IV pembahasan hasil tentang Modal Sosial Melalui Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani (Studi Berkah Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap).

BAB V Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap).



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Modal Sosial

1. Pengertian Modal Sosial

Modal sosial telah masuk dalam kajian ekonomi pada abad ke 18 yang di kenalkan oleh Adam Smith dan kawan-kawannya yang mereka sebut sebagai “*social contract*”. Di awal abad 20 tema kajian modal sosial lebih berkembang dan lebih sistematis seperti kajian yang komprehensif yang dilakukan oleh Lyda Judson Hanifan tahun 1916 dan 1920. Lalu kajian modal sosial menjadi populer setelah empat tokoh besar muncul diakhir abad 20 dan awal abad 21 yaitu Robert D Putnam, James S Coleman, Francis Fukuyama, dan Pierre Bourdieu.¹⁷ Pemahaman Robert D Putman tentang kajian modal sosial lebih mudah dipahami kalangan masyarakat luas sehingga dapat dikatakan berhasil mempopulerkan kajian tersebut. Dalam bukunya *Making Democracy Work: Civic Traditions in Modern Italy* tahun 1993, Putnam mendefinisikan modal sosial sebagai “*features of social organisation, such as networks, norms, and trust, that facilitate coordination and co-operation for mutual benefit,*” atau ciri-ciri organisasi sosial, seperti jaringan, norma-norma, dan kepercayaan yang memudahkan koordinasi dan kerjasama untuk mendapatkan manfaat bersama.¹⁸

¹⁷Hasbullah, *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, (Jakarta: MR-United, 2006), h lm. 4-5.

¹⁸Rusydi Syahra, “Modal sosial: Konsep dan Aplikasi”. *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 5(1), 1-22, 2003, hlm 5.

Putnam mengatakan bahwa modal sosial mengacu pada hubungan antara individu-individu serta jaringan sosial dan norma-norma juga kepercayaan sehingga ia beranggapan bahwa jejaring sosial memiliki nilai dan kontak sosial mempengaruhi produktivitas individu dan kelompok.¹⁹ Putnam membahas modal sosial sebagai berikut:

“ciri-ciri kehidupan sosial jaringan, kaidah-kaidah, dan kepercayaan yang memungkinkan partisipan untuk bekerja sama secara lebih efektif guna mencapai tujuan bersama. Modal sosial singkatnya mengacu kepada hubungan sosial dan kaidah-kaidah dan kepercayaan yang menyertai”

Menurut Putnam ada dua hal yang menjadi asumsi dasar dari konsep model sosial, yaitu adanya jaringan hubungan dan norma-norma yang dimana keduanya saling memberi dukungan untuk mencapai keberhasilan di bidang ekonomi bagi orang-orang yang termasuk kedalam jaringan tersebut. Hal tersebut dikarenakan tiga hal yaitu jaringan sosial memungkinkan adanya koordinasi dan komunikasi yang dapat menumbuhkan rasa saling percaya di antara sesama anggota masyarakat. Kepercayaan (*trust*) memiliki implikasi positif dalam kehidupan bermasyarakat dibuktikan dengan suatu kenyataan bagaimana keterkaitan orang-orang yang memiliki rasa saling percaya (*mutual trust*) dalam suatu jaringan sosial memperkuat norma-norma mengenai keharusan untuk saling membantu, dan berbagai keberhasilan yang dicapai melalui kerjasama pada waktu sebelumnya dalam jaringan ini akan mendorong bagi keberlangsungan kerjasama pada waktu

¹⁹Carina. “Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Indrayasa Migasa”, *Skripsi*, Petra Christian University Surabaya, 2017, hlm 5.

selanjutnya. Bahkan Putnam mengatakan modal sosial dapat juga menjadi penyambung jurang pemisah antara kelompok-kelompok yang berbeda ideologi dan juga dapat memperkuat kesepakatan tentang pentingnya pemberdayaan masyarakat.²⁰

2. Unsur Modal Sosial

Menurut Putnam tiga unsur sosial yang harus ada yaitu jaringan atau hubungan sosial, norma, dan kepercayaan.²¹ Ketiga unsur model sosial tersebut memiliki penjelasan sebagai berikut, yaitu

a. Kepercayaan

Kepercayaan (*trust*) menurut Putnam adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan dan akan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lainnya tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompoknya.

b. Jaringan Sosial

Menurut Putnam adalah jaringan kerjasama antara manusia agar terwujudnya infrastruktur dinamis dari modal sosial yang memfasilitasi terjadinya komunikasi dan interaksi yang memungkinkan tumbuhnya kepercayaan dan memperkuat kerjasama.

Masyarakat yang saling berinteraksi akan memiliki jaringan sosial

²⁰ Rusydi Syahra, "Modal sosial: Konsep dan Aplikasi", hlm 6.

²¹ Saheb, Yulius Slamet, Ahmad Zuber, "Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)", *Jurnal sosiologi*, Vol. 2, No. 1, hlm. 22.

yang kuat sehingga dapat memperkuat perasaan kerjasama anggotanya dan mendapatkan manfaat dari partisipasinya.²²

c. Norma-norma

Norma-norma akan sangat berpengaruh dalam mengontrol bentuk-bentuk perilaku yang tumbuh dalam masyarakat. pengertian norma merupakan sekumpulan aturan yang diharapkan untuk dapat dipatuhi dan diikuti oleh anggota masyarakat pada suatu lingkungan sosial. Norma mengandung sanksi yang dapat mencegah individu berbuat sesuatu yang menyimpang dari kebiasaan yang berlaku di masyarakat.²³

Putnam dalam karyanya *Bowling Alone* membedakan modal sosial ke dalam modal sosial pengikatan (*bonding social capital*) dan modal sosial pen jembatanan (*bridging social capital*). Modal sosial yang dimiliki dan ditemukan dalam satu kelompok atau komunitas disebut *bonding social capital*. Sedangkan modal sosial antar kelompok disebut *bridging social capital*. Orang-orang dengan modal sosial pengikat cenderung mengadakan transaksi atau menjalin hubungan sosial dalam kelompok mereka sendiri. Modal sosial yang memiliki peranan penting dalam membangun jaringan sosial atau transaksi sosial adalah modal sosial pen jembatanan. Orang-orang dengan modal sosial ini cenderung

²² Nina Zulida Situmorang, “ Kajian Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis”, *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma Jakarta, hlm. 10.

²³Hasbullah, *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, hlm. 13.

mengadakan transaksi atau menjalin hubungan sosial dengan banyak orang dari beragam latar belakang.²⁴

3. Manfaat Modal Sosial

Modal sosial dirasakan sekali manfaatnya bagi banyak pihak terutama masyarakat, organisasi dan individu itu sendiri.

- a. Manfaat bagi masyarakat menurut Putnam yaitu berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi yang sangat berhubungan dengan adanya modal sosial.
- b. Bagi organisasi modal sosial memungkinkan manusia bekerja sama dalam menghasilkan suatu inovasi dari berbagai wawasan yang di hasilkan dari adanya interaksi.
- c. Dan bagi individu dalam karirnya akan lebih maju jika memiliki modal sosial yang tinggi karena adanya pengaruh dari kualitas modal sosial yang dimiliki.²⁵

Robert D. Putnam menganggap modal sosial penting karena modal sosial dapat menjadikan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah kolektif secara lebih mudah. Sehingga antar individu dapat saling bekerja sama satu sama lain sehingga mendapatkan hasil dari kinerja yang lebih baik. Kedua, modal sosial dapat meningkatkan perputaran roda-roda yang dapat memberikan jalan untuk masyarakat dapat lebih maju. Seperti halnya ketika tiap-tiap individu saling

²⁴Thomas Santoso, "Memahami Modal Sosial", (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2010), hlm 10-11.

²⁵Retno Widayani dan Nisa Agistiani Rachman, "Studi Tentang Kemunculan Modal Sosial", *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, Vol.17,No. 2, November 2013, hlm. 68

mempercayai satu sama lain dan mereka dapat berinteraksi secara terus menerus maka akan menimbulkan transaksi sosial berjalan dengan mudah dan lancar. Ketiga dengan memperbaiki modal sosial dapat memperluas kesadaran bahwa dalam banyak hal, tiap individu dapat saling berhubungan. Individu yang memiliki hubungan aktif dan hubungan kepercayaan dengan individu lain akan dapat memelihara sifat dan karakter yang baik untuk individu lainnya.²⁶ Penggunaan modal sosial dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas hidup, memberikan jaminan sosial kepada masyarakat, dan meminimalkan atau menyelesaikan konflik sosial di masyarakat.

B. Pengorganisasian Masyarakat

1. Pengertian Pengorganisasian Masyarakat

Pengorganisasian berasal dari kata *organizing* yang memiliki arti yang menciptakan suatu struktur dengan bagian-bagian yang menjadi satu bagian sehingga memiliki suatu hubungan yang saling mempengaruhi satu sama lain.²⁷ Sedangkan masyarakat merupakan suatu kumpulan keluarga-keluarga dan perorangan-perorangan di suatu wilayah, yang tertata secara baik dan benar-benar saling berdekatan dengan unsur-unsur kehidupan umum, yang ditunjukkan dalam sikap, budaya/adat, kebiasaan, dan bahasa.²⁸ Pengorganisasian masyarakat

²⁶Thomas Santoso, "Memahami Modal Sosial", (Surabaya: CV Saga Jawadwipa, 2010), hlm. 18-19.

²⁷Ahmad Afandi, *Modul Participatory Action Research*, hlm. 12.

²⁸Tim Penyusun KP3K, *Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat, Buku Panduan*, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau kecil, 2006, hlm. 3.

menurut Notoatmodjo dalam Effendi 2009, adalah suatu proses dimana masyarakat dapat mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan dan menentukan prioritas dari kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, dan mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan sesuai dengan skala prioritas berdasarkan sumber-sumber yang ada di masyarakat sendiri maupun yang berasal dari luar, dengan usaha secara gotong royong.²⁹

Pengorganisasian masyarakat juga didefinisikan oleh rubin yaitu pencarian kekuatan sosial dan usaha untuk melawan ketidak berdayaan melalui belajar secara personal juga politik. Pengorganisasian masyarakat juga dapat meningkatkan kapasitas berdemokrasi juga menciptakan perubahan sosial berkelanjutan. pengorganisasian masyarakat artinya membawa orang secara bersama-sama untuk berjuang, berbagai masalah dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.³⁰

Pengorganisasian masyarakat diperlukan sebagai serangkaian upaya membangun masyarakat untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik, lebih sejahtera, dan lebih adil dibandingkan sebelumnya guna memperoleh harkat dan martabat kemanusiaan seutuhnya.³¹

²⁹Frida Lina Tarigan, “Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat”, *Modul Mata Kuliah*, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan, 2019, hlm. 9.

³⁰ Dien Guntur Pradana, dkk, “ Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah”, *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 11, No. 1, 2016, hlm. 10.

³¹Tim Penyusun KP3K, Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat, hlm. 1.

2. Tujuan Pengorganisasian Masyarakat

Tujuan utama metode COCD adalah untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang ada pada mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.³² Pengorganisasian masyarakat memiliki tujuan jangka panjang yang ingin dicapai yaitu:

- a. Meningkatkan peran-serta masyarakat dalam kegiatan sosial-ekonomi
- b. Membentuk dan memperkuat organisasi-organisasi masyarakat dalam memanfaatkan dan mengelola sumberdaya alam
- c. Meningkatkan pendapatan dan perbaikan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan peluang mata pencarian sampingan dan pengganti secara berkelanjutan
- d. Mengembangkan keterampilan dan kemampuan swadaya masyarakat melalui organisasi mereka
- e. meningkatkan kesadaran dan kepedulian masyarakat untuk melindungi dan memulihkan sumberdaya alam
- f. menggali dan mengembangkan teknologi terapan, tepat guna, murah, dan menggunakan bahan yang dapat dengan mudah diperoleh dari daerah setempat³³

3. Prinsip Pengorganisasian Masyarakat

³²Frida Lina Tarigan, "Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat", hlm. 11.

³³Tim Penyusun KP3K, Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat, hlm.7.

Prinsip tujuan pengorganisasian masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang mandiri dan sejahtera untuk membebaskan masyarakat dari ketergantungan dan pembelengguan. Menurut Afandi bahwa prinsip pengorganisasian masyarakat adalah meliputi :

- a. Membangun etos dan komitmen dalam organisasi
- b. Berbaur dan terlibat dalam kehidupan masyarakat
- c. Belajar bersama masyarakat merencanakan bersama, dan membangun dengan apa yang masyarakat punya
- d. Kemandirian, berkelanjutan, keterbukaan dan partisipasi.³⁴

4. Metode dan Media Pengorganisasian Masyarakat

Terdapat beberapa bentuk metode dan media pengorganisasian masyarakat yang dapat dilakukan yaitu adalah sebagai berikut:

- a. Diskusi, baik yang bersifat formal maupun yang bersifat informal (privat). Diskusi formal dilakukan secara terbuka dengan melibatkan seluas-luasnya anggota masyarakat dari segala macam lapisan. Sedangkan diskusi informal (privat) adalah diskusi yang melibatkan komunitas secara lebih spesifik.
- b. Pelatihan, yang ditujukan pada anggota masyarakat yang nantinya akan mampu menjadi aktor utama dalam pengorganisasian masyarakat.
- c. Bentuk-bentuk aksi juga dapat menjadi sarana pengorganisasian masyarakat dimana suatu aksi yang memberikan impresi yang positif

³⁴ Robi'a Al Adawiyah, " Pengorganisasian Masyarakat Menghadapi Belenggu Pertanian Kimia Di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 38.

di mata masyarakat juga memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi dalam pengorganisasian tersebut.

- d. Salah satu sarana lainnya adalah sarana yang memiliki karakter penyebaran yang lebih luas dan merata yaitu kampanye dan sosialisasi. Sarana ini dapat dilakukan dalam berbagai cara yaitu dalam bentuk selebaran, radio komunitas, buletin/buku, majalah/koran, video dan seni pertunjukan.³⁵

C. Petani

Petani adalah seseorang yang bekerja di sektor pertanian dengan cara melakukan pengelolaan tanah bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, jagung, buah-buahan dan lain-lain, dengan harapan memperoleh hasil dari yang ditanam tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain, petani merupakan seseorang yang benar-benar mengendalikan tanah secara efektif yang dia sendiri sudah lama terikat oleh ikatan tradisi dan perasaan.³⁶

Menurut Haryanto petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian terutama dengan cara pengelolaan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti padi, buah, bunga dan lain-

³⁵Assosaisi PPSW, 28 Februari 2012.

³⁶Saheb, Yulius Slamet, Ahmad Zuber, "Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)", ...

lain dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjual ke orang lain.³⁷

Menurut Sadjad petani adalah pelaku usaha tani, umumnya tidak secara langsung melaksanakan usaha tani di lahan yang sedang diproduksi, akan tetapi juga mereka yang mengusahakan, melaksanakan dan mengelola lahan hingga produktif tanpaenggarapnya sendiri.

Adapun golongan pelaku usaha tani yaitu;

- a. petani yang pendapatannya atau kepemilikan lahannya sangat kecil
- b. petani penggarap adalah petani yang mengelola lahan pertanian yang bukan miliknya
- c. Petani pemilik petani yang memiliki lahan pertanian.
- d. Petani tradisional adalah petani yang secara tradisional mengutamakan penggunaan faktor-faktor produksi sebatas lahan yang dimiliki , modal dan tenaga kerja.³⁸

Karakteristik petani dikelompokkan menjadi 3 bagian, karakter demografi, karakter sosial ekonomi, dan karakter sosial budaya.³⁹

- a. Umur

³⁷Ahmad Nur Farizi, “Analisis Pendapatan petani Padi Di Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, 2018, hlm. 13.

³⁸Timotius Garatu, “Analisis keuntungan Petani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat”, *Jurnal Ekomen*, Vol. 10, No. 2, 2010, hlm. 49.

³⁹Agunggunanto EY, “Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Mudung Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1, 2010, hlm. 50.

Umur petani ini dibagi menjadi dua produktif dan tidak produktif. Menurut Nasukhin, manusia dikatakan produktif yaitu antara umur 15-64 tahun.

b. Pendidikan

Menurut Manyamsari, pendidikan sangat meningkatkan tingkat kompetensi petani dalam melakukan kegiatan pertanian.

c. Jumlah Tanggungan Anggota

Jumlah tanggungan anggota keluarga petani berkisar antara 1 sampai 6 orang.⁴⁰

D. Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung dengan cara mengorganisir para petani dalam usaha tani. Kementerian pertanian mendefinisikan kelompok tani sebagai kumpulan petani, peternak dan pekebun yang dibentuk atas dasar, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan mengembangkan usaha anggotanya.⁴¹

Menurut Mahardikanto kelompok tani diartikan sebagai kumpulan orang-orang tani atau petani, yang terdiri atas orang dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (muda/mudi) yang terikat secara informal dalam suatu

⁴⁰Dhanian Fitriani, "Pengorganisasian Masyarakat Petani Hutan Menuju Masyarakat Tangguh Bencana Di Dusun Talunongko Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, hlm. 36.

⁴¹Hermanto, Dewa K.S. Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9, No. 4, 2011, hlm. 372.

wilayah kelompok atas dasar kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pemimpin kontak tani.⁴²

Kelompok tani berfungsi ada dan secara nyata, kelompok tani berfungsi menjalankan dan menerjemahkan konsep hak petani ke dalam kebijakan sebagai wadah transformasi dan pengembangan ke dalam langkah operasional dan sebagai wadah pembinaan petani agar dapat memperlancar pembangunan pertanian.⁴³

Sebagai organisasi sosial masyarakat kelompok tani berfungsi wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani dengan produktivitas meningkat, pendapatan yang bertambah dan kehidupan yang sejahtera. Kelompok tani juga memiliki fungsi kerja sama antara petani dan kelompok tani, serta dengan pihak lain. Melalui ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.⁴⁴

Tujuan pembentukan kelompok tani supaya petani dapat menjalankan usaha taninya secara bersama-sama sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan usaha tani yang dijalankan oleh anggota dan kelompok dengan beberapa prinsip yang sudah ditetapkan atau

⁴²Sutra Mandasari, "Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi", *Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014, hlm. 7.

⁴³Srinuryati, Dewa K.S Swastika, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 2, Desember 2011, hlm. 116-117.

⁴⁴Hermanto, Dewa K.S Swastika, "Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani", *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9, No. 4, Desember 2011, hlm . 374.

disepakati.⁴⁵ Selain itu, peran kelompok tani yaitu suatu gambaran mengenai kegiatan-kegiatan di dalam kelompok tani yang dikelola oleh kesepakatan dari setiap anggota kelompok tani. Kegiatan kelompok tani yaitu berdasarkan jenis usaha atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti di dalam suatu pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan dan sebagainya. Pemilihan dalam suatu kelompok tani ini tergantung kepada suatu kesamaan kepentingan, saling percaya dan keserasian di dalam hubungan antara petani sehingga menjadi pengikat pengikat yang lebih kuat dalam kelestarian kehidupan berkelompok, dimana anggotanya lebih harmonis memiliki kelompok dan menikmati suatu manfaat di dalam kelompok petani.⁴⁶

Peran kelompok tani memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

a. Kelas belajar

Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dalam bertani.

b. Wahana kerjasama

Merupakan tempat untuk memperkuat kerja sama petani antar kelompok tani serta dengan pihak lain.

c. Unit produksi

⁴⁵Muhamad Reza, Melinda Noer, Yonariza, Asmawi, "Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat", ...

⁴⁶Hafid Ramadhani, Soni Akhmad N, Muhammad Fedryansah, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Jurnal Prosiding*, Vol. 2, No. 3, hlm. 425.

Kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.⁴⁷

Kelompok tani memiliki ciri saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota, mempunyai pandangan dan juga kepentingan yang sama dalam usaha tani dan juga memiliki kesamaan dalam tradisi atau pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi mampu bersosial, bahasa, pendidikan ekologi dan juga memiliki pembagian tugas dan tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama.⁴⁸ Tujuan tersebut dicapai melalui pola interaksi yang bagus dan masing-masing individu yang menjadi anggotanya memiliki perannya sendiri-sendiri. Berikut ciri-ciri kelompok tani:

- a. Memiliki ikatan yang nyata
- b. Memiliki interaksi dan relasi sesama anggota
- c. Memiliki struktur dan pembagian tugas yang jelas
- d. Memiliki kaidah-kaidah atau norma tertentu yang disepakati bersama
- e. Memiliki keinginan dan tujuan bersama⁴⁹

⁴⁷Kasdir maulana, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani", *Jurnal Pendidikan Teknologi Petani*, Vol. 5, No. 2, 2019 , hlm. 68.

⁴⁸Aswita Amansyah, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng", *Skripsi* , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Aluddin Makasar, 2011, hlm.12.

⁴⁹Aini Nur Astuti, "Analisis Efektifitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupten Sukoharjo", *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret , 2010, hlm. 9.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan di lapangan supaya mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait masalah-masalah yang ada pada manusia dan sosial. Peneliti menginterpretasikan bagaimana subjek dapat di memperoleh makna dari lingkungan sekeliling dan bagaimana lingkungan tersebut dapat mempengaruhi perilaku mereka. Penelitian dilakukan dari hasil observasi di lapangan dalam latar (*setting*) yang alamiah bukan dari hasil manipulasi variabel yang dilibatkan.⁵⁰ Menurut Strauss dan Corbin penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tak dapat di peroleh dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi atau pengukuran.⁵¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti mendeskripsikan bagaimana “modal sosial dalam pengorganisasian petani studi desa Rawaapu kecamatan Patimuan kabupaten Cilacap”. Penelitian ini menggunakan jenis metode studi kasus suatu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa *issue* atau objek yang di dalam cabang ilmu sosial. Misalnya cabang sosiologi, penelitian kasus digunakan sebagai penelitian

⁵⁰Warul walidin AK, dkk, *Metodelogi Peneitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, (Aceh : FTK Ar-Raniry Press, 2015). hlm.76-77.

⁵¹Pupu Saeful Rahmat, “ Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9 Januari 2009, hlm. 2.

kualitatif untuk mengevaluasi kejadian atau situasi. Studi kasus adalah metode penelitian kualitatif yang mengarah pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory*.⁵² Terhadap kasus ini, peneliti mempelajari secara mendalam dan dalam kurun waktu yang cukup lama. Pendekatan ini secara teknis menjelaskan mengenai berbagai aspek yang terkait mengenai modal sosial dalam pengorganisasian petani studi kasus desa Rawaapu kecamatan Patimuan kabupaten Cilacap.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang digunakan penelitian ini berada di desa Rawaapu Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap. Alasan peneliti memilih tempat tersebut adalah belum ada yang meneliti terkait modal sosial dalam pengorganisasian petani.

2. Waktu Peneliti

Waktu peneliti ini dimulai dari bulan Maret 2019- Juli 2021

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan situasi dan kondisi latar penelitian. Subjek penelitian merupakan suatu yang kedudukannya sentral karena pada subjek

⁵²Sri Yona, "Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vo. 10, No. 2, 2006, hlm. 76.

penelitian itulah data tentang kategori yang diteliti berapa orang, benda yang bergerak dan proses tertentu.⁵³

Adapun subjek dari penelitian ini adalah Pengurus Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu dan Anggota kelompok Tani

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian merupakan suatu kegiatan penelitian yang ingin diselidiki. Objek adalah segala sesuatu yang diteliti dengan maksud mendapat gambaran yang lebih jelas tentang fenomena yang terjadi.⁵⁴

- a. Mengetahui sejarah pembukaan lahan dan penggarap di tanah timbul
- b. Bagaimana proses pengorganisasian yang dilakukan oleh kelompok tani.
- c. Modal sosial apa yang kelompok tani gunakan dalam pengorganisasian.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari pengumpulan data yang dihasilkan berdasarkan pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis secara langsung dilapangan melalui pengamatan pada objek yang menjadi tema penelitian.⁵⁵

Dalam observasi yang dilakukan peneliti dengan cara dengan mengamati secara langsung ke tempat yang akan diteliti. Peneliti melakukan

⁵³Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 119.

⁵⁴Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 199.

⁵⁵J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm, 112.

pengamatan di tempat Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi Kelompok Tani Berkah kemudian melakukan pencatatan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan tersebut. Melalui observasi yang dilakukan peneliti juga mengamati kegiatan ketika proses pengorganisasian kelompok tani.

2. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu keadaan mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar mencapai tujuan dan data yang didapat baik dan akurat.⁵⁶

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak diantaranya: Ketua Kelompok Tani Berkah desa Rawaapu, Bapak Akdhi Samhudin, Anggota Kelompok Tani Berkah, Jaringan kelompok Tani.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode mencari hal-hal atau variabel yang dapat dijadikan sebagai bukti dalam penelitian, hal ini meliputi catatan

⁵⁶Mita Rosaliza, "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2, 2015.

transkrip, bukti-bukti kegiatan yang disimpan dalam bentuk foto, laporan kegiatan, rekaman wawancara, dsb. Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data tambahan mengenai data-data yang akan dianalisis sebelum pada akhirnya peneliti menulisnya pada Skripsi.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan dan penyajian data dengan mengelompokkan dalam suatu bentuk yang mudah dibaca dan di analisis secara kualitatif.

1. Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan berbagai sumber, kemudian dibaca, dipelajari, serta dipahami dengan baik.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan juga dapat diartikan sebagai proses merangkum, dan memilih hal-hal pokok, memusatkan perhatian penting, pengabstrakan, mencari dan membuang yang tidak perlu.⁵⁷

3. Penyajian Data

⁵⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penilitia Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2008), hlm. 83.

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks bersifat naratif.⁵⁸

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Teknis analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu penarikan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih sama akan berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan ini untuk memberikan jawaban secara garis besar mengenai objek yang telah diteliti, dan memudahkan untuk dipahami.

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 338.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Rawaapu adalah salah satu desa yang terletak dipinggir sungai Citanduy yang menjadi garis pembatas selang wilayah provinsi Jawa Tengah dengan Jawa Barat, dengan luas wilayah 727,586 H yang terdiri atas sawah, sungai dan kebun. Penduduk desa Rawaapu bermata pencaharian sebagai petani dan pengambil nira (nyadap badeg) dari pohon kelapa.



Gambar 4.1
Peta Wilayah Desa Rawaapu

Warga desa Rawaapu juga mempunyai profesi sebagai nelayan musiman saat musim kemarau tiba, mereka pergi melaut di Segara Anakan atau pergi ke pantai pangandaran sebab lahan pertanian tidak produktif. Beberapa area persawahan desa Rawaapu masih berupa areal yang dekat

dengan juga arus irigasi. Jumlah penduduk desa Rawaapu berdasarkan hasil perhitungan penduduk pada akhir tahun 2015 diperkirakan sekitar 7,3 ribu jiwa, laki-laki 3,67 ribu jiwa dan perempuan 3,66 ribu jiwa. Dari data tersebut tentu mengalami perubahan setiap waktu sehingga secara pasti tidak bisa disajikan karena kependudukan sifatnya dinamis yang setiap saat dapat berubah.

Letak desa Rawaapu kecamatan Patimuan sangat strategis, berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat. Jarak dari pusat pemerintah Patimuan sejauh 10 km dengan lama tempuh normal sekitar 35 menit s/d 40 menit dengan menggunakan sepeda motor, sedangkan jarak dari pusat pemerintah Provinsi Kabupaten Cilacap sejauh 64 km, dan jarak dari pemerintah Provinsi Jawa Tengah sekitar 252 km.

Secara geografis Desa Rawaapu berbatasan dengan:

- Sebelah Timur : Desa ujung Gagak Kecamatan Kampung Laut
- Sebelah barat : Kecamatan Kalipucang, Kabupaten Pangandaran
- Sebelah Utara : Desa Sidamukti dan Desa Cimrutu
- Sebelah Selatan : Desa Pamotan Kecamatan Kalipucang

Secara administratif desa Rawaapu terdiri dari empat dusun yang setiap dusun dikepalai oleh seorang Kepala Dusun (kadus) yakni:

1. Dusun Kalenanyar dengan Kepala Dusun bernama Slamet
2. Dusun Rawaapu dengan Kepala Dusun bernama Latif
3. Dusun Cikuning dengan Kepala Dusun bernama Muslimun
4. Dusun Cikadim dengan Kepala Dusun bernama Saeful

B. Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu”



Gambar 4.2

Hasil Putusan Pengadilan tentang Peresmian Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu”

Kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” terbentuk pada tanggal 30 Oktober 2018 yang diketuai oleh Akhdin Samhudin berdasarkan SK Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013374.AH.01.07. Tahun 2018 tentang Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu. Sebelumnya, kelompok tani desa Rawaapu sudah berdiri sejak 1980 an yang diketuai oleh Bapak Jikin. Namun, belum memiliki nama, hanya berupa kelompok pembentukan jalan usaha tani yang bertujuan untuk membentuk badan jalan wira usaha tani karena semakin banyak masyarakat yang memiliki lahan di Rawaapu dan pembagian lahan semakin tidak tertata.

Kepengurusan jalan usaha tani pada saat itu dipegang oleh satu orang dan belum memiliki struktur kepengurusan seperti saat ini. Hanya bermodalkan kepercayaan, solidaritas dan kekompakan mereka yang

bergabung dengan jalan usaha tani bergotong royong membangun fasilitas jalan setiap tahunnya dengan sistem bergilir selama 12 kali. Pembangunan jalan dilakukan secara swadaya dengan tujuan dapat membantu mobilitas para petani dalam melakukan usaha pertanian dan kegiatan pertanian mereka sehari-hari.



Gambar 4.3
Wilayah Desa Rawaau

Rawaapu sudah menjadi tempat mata pencaharian masyarakat dan dihuni sejak tahun 1980 an. Pada masa itu, orang-orang mulai berdatangan dan mendirikan rumah-rumah serta menggarap lahan. Pada tahun 1970 Rawaapu merupakan dataran berupa lumpur sehingga rumah-rumah yang ada, berdiri di atas air. Mata pencaharian masyarakat pada masa itu sebagian besar sebagai nelayan dan memanfaatkan hasil laut. Sekarang mereka memanfaatkan dataran desa Rawaapu sebagai lahan pertanian berupa padi dan kelapa. Sumber material tanah timbul di desa Rawaapu berasal dari sungai Citanduy, Sungai Ciberem dan Sungai Cimeneng yang bermuara di ujung desa Rawaapu yaitu Segara Anakan. Luas tanah yang digarap oleh warga sejak tahun 1987 sekitar 727,586 Ha, sesuai pengukuran GPS hasil

permohonan pelegalan lahan. Kawasan desa Rawaapu berada pada ketinggian 12-22 MDPL sesuai Perpres No.86 Tahun 2018 tentang Reforma Agraria Pasal 7 huruf H. Dalam pemenuhan kebutuhannya masyarakat desa Rawaapu mengandalkan air hujan atau *mengangsu* dari tempat lain kurang lebih 6 km untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan ternak. Hal ini dikarenakan pada musim kemarau, air di desa Rawaapu akan berubah menjadi asin.



Gambar 4.4
Pelatihan atau sosialisasi kelompok tani

Pendampingan kelompok tani merupakan salah satu kegiatan pendampingan yang dilakukan penyuluh pertanian kepada para petani di Rawaapu setelah dikeluarkannya legalitas kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu”. Jenis kegiatan yang dilakukan berupa pendidikan-pendidikan pertanian, pelatihan-pelatihan, politisi pertanian, pembuatan pupuk organik, cara tanam yang baik, mencari bibit unggul, dan pertemuan-pertemuan bersama fasilitator dan penyuluh pertanian. Tidak hanya itu, para petani juga belajar tentang hukum bersama LBHI yang bertujuan untuk mengedukasi para petani agar mengerti cara mengadvokasi dan penyampaian dalam permasalahan hukum. Contohnya, seperti permasalahan kepemilikan tanah yang harus dilegalkan agar tidak menimbulkan permasalahan di kemudian hari.

C. Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani di Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu

Masyarakat Desa Rawaapu menurut historisnya merupakan masyarakat pendatang yang menempati tanah timbul sebagai tempat tinggal dan ladang pertanian. Tumbuh dan berkembang atas kesadaran yang sama untuk membangun daerahnya menjadi lebih baik. Modal sosial dalam pengorganisasian petani desa Rawaapu meliputi unsur-unsur seperti kepercayaan, jaringan, dan norma yang terdapat di Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu.

Kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” dikelompokkan sebagai kelompok okupasional, yakni kelompok yang muncul karena semakin mudarnya fungsi kekerabatan, di mana kelompok ini timbul karena anggotanya memiliki pekerjaan sejenis.⁵⁹ Seperti halnya asosiasi atau perkumpulan orang-orang dengan profesi dan kepentingan yang sama kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” memperjuangkan tanah tempat tinggal mereka melalui TORA (Tanah Objek Reforma Agraria) untuk ditata kembali agar tidak terjadi kasus penggarap yang saling berebut lahan pertanian. Seperti hasil wawancara berikut:

“setelah lama-lama masyarakat punya lahan banyak dan lama-lama banyak yang ngriwugi, jadi membentuk kelompok tani untuk memperjuangkan lahan ini”

Banyaknya petani penggarap lahan tanah timbul di Desa Rawaapu kemudian mendorong para petani untuk membentuk kelompok tani guna

⁵⁹Azri Nurul Fatonah, dkk, “Model *Good Community* dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2019”, *Jurnal Administrativa*, Vol. 3, Nomor 1, 2021, hlm. 56.

mengantisipasi terjadinya perebutan tanah atau penggusuran yang dapat terjadi kapan saja, apabila tidak ada legalitas penggunaan lahan pertanian.

1. Kepercayaan

Kepercayaan merupakan salah satu faktor penting dalam terciptanya modal sosial. Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu memberikan dipercaya oleh petani mampu membantu kesejahteraan petani. Seiring berjalannya waktu interaksi sosial antar petani di desa Rawaapu terus terjalin dari waktu-ke waktu sehingga menimbulkan rasa kekeluargaan.

“sudah ada kelompok tani tapi cuman belum ada pengurusnya jadi sama-sama tanggung jawabnya, gak ada istilah ketua, anggota, semua bertanggung jawab”

“pertama pak Jikin, cuman waktu awal berdiri kelompok tani itu belum jelas, soalnya belum ada pembukuan-pembukuan seperti sekretaris, bendahara, karena yang melakukan itu hanya satu orang”

“kalo dari kepercayaan petani kepada petaninya ya saling percaya saja. Soalnya yang diutamakan itu kejujuran, itu dari kita bersama, karena dari awal juga gak ada ketua, sekretaris dan bendahara, anggota semua merasa bertanggung jawab bersama. Awalnya memang seperti itu, nyampe sekarang sudah tertanam dalam jati diri mereka”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa masyarakat desa Rawaapu telah membangun kerja sama untuk mengorganisasikan kinerja mereka yang tidak terlepas dari kepercayaan satu sama lain. Kepercayaan antar anggota kelompok tani dalam melakukan pengorganisasian petani sudah terjalin sebelum adanya legalitas kepengurusan kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu”. Seperti yang di katakana Putnam kepercayaan dalam hubungan sosial di dasari atas perasaan yakin bahwa yang lain

akan melakukan seperti yang di harapkan dan akan bertindak dalam pola tindakan yang saling mendukung dan tidak bertindak merugikan diri atau kelompoknya. Hal ini membuktikan bahwa masyarakat desa Rawaapu telah menumbuhkan sikap saling percaya selama kurang lebih 34 tahun sejak tanah timbul mulai digarap pada tahun 1987. Dengan diutamakannya kejujuran masyarakat desa Rawaapu mampu bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan untuk kebaikan kelompoknya hingga saat ini.

Dengan kepercayaan yang di miliki kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” menjadikan pengorganisasian petani bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian melawan ketidakberdayaan para petani dalam melindungi dan mempertahankan tanah timbul sebagai lahan pertanian yang telah mereka garap selama bertahun-tahun. Para petani sadar dengan semakin banyaknya pendatang yang menggarap lahan pertanian maka status kepemilikan tanah akan diperebutkan. Pengorganisasian melalui pembentukan kelompok tani dapat meningkatkan kapasitas berdemokrasi juga menciptakan perubahan yang berkelanjutan dengan tujuan membawa masyarakat secara bersama-sama untuk berjuang, menyelesaikan masalah, dan mendukung keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

2. Jaringan

Jaringan sosial merupakan modal sosial berikutnya yang dimiliki oleh kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu”. Jaringan sosial

bertujuan untuk menyatukan berbagai aspek masyarakat, artinya seluruh lapisan masyarakat memiliki keterkaitan satu sama lain. Seperti pendapat Putnam jaringan sosial terwujud dari adanya masyarakat yang saling berinteraksi sehingga dapat memeperkuat perasaan kerjasana dan mendapatkan manfaat dari partisipasi.

Modal sosial dalam unsur jaringan yang dibangun oleh kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” dalam pengorganisasian petani terlaksana dengan beberapa metode dan media yang dilakukan yaitu

a. Diskusi

Diskusi dilakukan Kelompok Tani “Berkah Desa Rawa Apu” dengan pertemuan rutin satu minggu dua kali setiap hari jumaat dan senin yang dilakukan berbarengan dengan kegiatan yasinan di malam hari. Dan kegiatan rutin setiap hari minggu dilaksanakan secara bergiliran dari kediaman Rukun Tetangga hingga ke kediaman para anggotanya.

“kelompok Tani disini biasanya ngadain rutinan satu minggu dua kali di hari jumat dan senin. Terus di hari minggu kita juga ada rutinan dirumah RT terus nanti giliran ke anggota anggotanya”. (pak jeje/ketua RT)

b. Pelatihan

Pelatihan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan pertanian yang dilakukan secara rutin. Sehingga memungkinkan terjadinya transfer informasi dari fasilitator kepada petani supaya dapat

melakukan kegiatan pertanian yang produktif, efektif dan efisien. Selain itu kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” juga menjalin jaringan dengan LBHI guna memberikan edukasi tentang bagaimana mengadvokasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh para petani karena selama ini para petani dianggap masih kurang dalam permasalahan hukum.

c. Bentuk aksi

Aksi gotong-royong dilakukan oleh para petani dalam kurun waktu satu tahun dilakukan sebanyak 12 kali. Kegiatan yang dilakukan seperti membangun fasilitas jalan.

d. Sosialisasi

Sosialisasi juga dilakukan untuk membahas perkembangan kedepan terkait kemajuan yang ingin dicapai oleh para petani, seperti membahas permasalahan untuk mendapatkan legalitas penggarap lahan pertanian.

Jaringan sosial sebagai unsur dalam modal sosial merupakan sebuah jembatan yang bersifat inklusif, yaitu menerima siapa saja dari kelompok lain dengan cara melakukan transaksi atau menjalin hubungan sosial dengan banyak orang dari beragam latar belakang (seperti ideologi agama, pendidikan, rasa dan lain-lain). Karena hal-hal ini merupakan suatu yang penting guna menjalin hubungan sosial yang luas serta lintas batas promodial yang akan membuka peluang bagi pelakunya.⁶⁰

⁶⁰Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial*, (Surabaya: Pustaka Saga, 2020), hlm. 11.

Berdasarkan uraian mengenai jaringan sosial dalam kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” menunjukkan bahwa masyarakat sejauh ini hanya menjalin jaringan sosial dalam kelompok, sehingga belum ada relasi yang luas antar kelompok guna melakukan transfer informasi, pengetahuan dan kerjasama secara inklusif.

3. Norma-norma

Norma akan sangat berpengaruh dalam mengontrol perilaku-perilaku yang tumbuh di dalam masyarakat. Kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” memiliki norma-norma dan tata cara yang berlaku di dalam kelompok. Hal itu diatur dalam STaM yang dibuat dengan kesepakatan dari anggota yang dilakukan melalui musyawarah.

“Kelompok Tani memiliki peraturan sendiri ada ADARTnya, bukan pengurus yang membuat peraturanya tapi dari kesepakatan semua anggotanya dengan musyawarah mas, setelah musyawarah selesai dibukukan itu pun di tanda tangan dari kepolisian” (Pak Ahdin)

Dalam Pasal 13 tentang Kewajiban Anggota, STaM mengatur bahwa seluruh anggota Perkumpulan Serikat Tani Mandiri berkewajiban untuk:

- a. Melaksanakan dan taat pada ketentuan Anggaran Dasar (AD)/Anggaran Rumah Tangga (ART), Program kerja serta kebijaksanaan Perkumpulan.
- b. Memberi kontribusi materil maupun non materil baik diminta ataupun tidak diminta.

- c. Menjaga serta mempertahankan martabat dan nama baik perkumpulan.

Dengan adanya norma-norma tersebut maka dapat membangun kerjasama yang baik antar para petani. Sehingga tercipta kerjasama yang kondusif antar petani di dalam kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” dan tidak terlepas dari adanya rasa saling menghargai terhadap sesama anggota.

Pendapat Putnam terkait modal sosial pengikat dan modal sosial pen jembatan maka kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” termasuk ke dalam modal sosial pen jembatan (*bridging social capital*). Hal ini karena para petani yang tergantung kedalam kelompok tani melakukan transaksi dan juga menjalin hubungan sosial dengan pihak-pihak lain, seperti dengan pihak yang membantu proses pengorganisasian petani di dalam kelompok. Kelompok tani menjadi interaksi sosial dengan pihak-pihak dari latar belakang dan pengetahuan yang berbeda. Hal ini ditandai dengan adanya penyuluhan pendidikan pertanian yang didapatkan oleh para petani, pendampingan edukasi advokasi hukum yang dilakukan oleh LBHI, dan juga dengan pemerintah daerah setempat. Kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” juga berda dibawah naungan Serikat Tani Mandiri yang bekerjasama dalam memperjuangkan Tanah Apung menjadi Tanah Reforma Agraria yang merupakan lahan garapan milik kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu”.

Dalam memperjuangkannya tentunya kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” secara otomatis mengikuti apa yang harus mereka lakukan sesuai dengan norma yang berlaku demi kelangsungan dan kelancaran tujuan mereka, yaitu melegalkan tanah apung sebagai Tanah Reforma Agraria dan menjadikan kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” sebagai kelompok tani yang legal serta terdata secara resmi anggota/penggarap tanah apung agar tidak terjadi perebutan lahan antar warga.

2. Pemeliharaan Modal Sosial dalam Pengorganisasian Petani Desa Rawaapu

Pemeliharaan modal sosial berarti menjaga agar modal sosial anggota kelompok atau organisasi tidak memudar akibat hilangnya elemen-elemen modal sosial berupa kepercayaan, upaya-upaya kooperatif antar anggota organisasi, *mutual affection*, jaringan sosial. Modal sosial menjadi sangat penting karena hal ini memungkinkan masyarakat untuk menyelesaikan masalah-masalah kolektif secara lebih mudah atau saling membentuk kerjasama. Memelihara modal sosial merupakan tanggung jawab setiap masyarakat dengan membangun kepercayaan antar sesama warga negaranya dengan melakukan interaksi secara terus menerus dan melakukan urusan transaksi setiap hari dengan demikian kegiatan transaksi sosial akan berjalan dengan lancar.⁶¹

Dalam Surat An-Najm Ayat 39-42 yang menerangkan usaha ikhtiar kepada manusia, berbunyi:

⁶¹Thomas Santoso, *Memahami Modal Sosial,*, hlm. 18.

وَأَنَّ لَيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى . وَأَنَّ سَعْيَهُ سَوْفَ يُرَى . ثُمَّ يُجْزَاهُ الْجَزَاءَ الْأَوْفَى .

وَأَنَّ إِلَىٰ رَبِّكَ الْمُنتَهَىٰ⁶²

Ayat ini memiliki arti “dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan paling sempurna dan sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahannya (segala sesuatu)”. Ayat ini telah menyebutkan sebuah usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh manusia pasti akan tercapai apabila diniatkan karena mengharap Ridha Allah SWT. Oleh karena itu, sebuah usaha yang dilakukan oleh kelompok tani desa Rawaapu pasti akan mendapatkan peningkatan hasil seperti halnya meningkatnya kesejahteraan masyarakat daerah Rawaapu karena mereka telah mengupayakan dan memelihara agar modal sosial yang mereka miliki tetap terjaga.

Adapun bentuk-bentuk kegiatan yang mendorong terjaganya modal sosial di desa Rawaapu, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membangun Kepercayaan

Thomas Santoso dalam bukunya menuliskan bahwa:

“Anda mempercayai seseorang (atau lembaga) untuk mengerjakan suatu bukan semata-mata karena dia berjanji mau melakukannya. Anda mempercayai orang ini semata-mata anda mengenal wataknya, pilihan-pilihan dan akibat dari berbagai tindakannya, dasar pengetahuannya dan kemampuannya. Pendeknya, janjinya harus bisa dipercaya. Kepercayaan antara orang-orang dan lembaga saling berhubungan. Kalau kepercayaan anda terhadap seseorang goyah, maka anda tidak akan mempercayai janjinya dan tidak akan mengadakan suatu perjanjian dagang atau transaksi ekonomi dengannya. Kepercayaan didasarkan pada reputasi dan reputasi diperoleh berdasarkan perilaku yang teramati. Reputasi adalah suatu asset, kalau seseorang melakukan intervensi dalam bentuk reputasi, dia akan menikmati manfaatnya.”

Kelompok tani “Berkah Desa Rawa Apu” dipercaya oleh petani di desa Rawa Apu karena mereka banyak membantu petani sejak

⁶²Q.S. An-Najm: 39-42.

tahun 1980 yang pada saat itu terbentuk karena kesadaran masyarakat sekitar yang membutuhkan suatu lembaga untuk menampung kebutuhan bersama. Para petani sangat bersyukur karena ada kelompok tani yang mau mengurus kegiatan petani.

“kelompok tani ini terbentuk sejak tahun 80an, pada saat itu sudah ada kelompok tani cuman belum ada pengurusnya jadi sama-sama tanggung jawab jadi gak ada istilah ketua, anggota, semua warga bertanggung jawab”

Pendapat tersebut secara jelas memberikan pengertian bahwa kepercayaan sebagai elemen modal sosial dalam sebuah lembaga, organisasi atau kelompok menjadi sangat penting dan mendasari terbentuk dan telaksananya tujuan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Dalam hal ini kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” telah membangun kepercayaan kelompok selama kurang lebih 40 tahun, hingga terbentuk kelompok tani dan mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Hasil wawancara tersebut dengan jelas memberi definisi bahwa kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” menjadikan kepercayaan sebagai landasan utama terbentuknya kelompok tani. Bentuk kegiatan yang mendorong terjaganya kepercayaan antar masyarakat Desa Rawaapu adalah dengan melakukan gotong royong setiap bulan untuk membangun fasilitas jalan guna membentuk kegiatan yang solid dan kompak. Kemudian kepercayaan semakin meningkat dengan dilegalkannya kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” pada tahun 2018 dengan SK



Gambar 4..2 Legalisasi Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu” oleh KEMENKUMHAM

Kemenkumham.

“kalo dari kepercayaan petani kepada petaninya itu saling percaya soalnya dulu itu belum di bentuk ketua, sekertaris, bendahara yang di utamakan itu kejujuran kita bersama semua anggota merasa tanggung jawab bersama.”

Legalisasi ini secara resmi membentuk struktur kepengurusan kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” pertama kali karena sebelumnya mereka tidak menggunakan struktur kepengurusan namun hanya menanamkan kepercayaan dan sikap tanggung jawab antar sesama warga.

2. Memperluas Jaringan Sosial

Memperluas jaringan sosial merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam mengalirkan informasi dari berbagai arah yang berguna dalam memfasilitasi tercapainya tujuan bersama atau kelompok. Dalam sebuah kelompok modal sosial yang dimanfaatkan dapat memberikan manfaat dalam hasil ekonomi. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keanggotaan sebuah organisasi. Artinya jaringan sosial akan semakin laus apabila adanya keterlibatan atau partisipasi anggota kelompok dalam memperluas jaringan.

Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu menjalin kerjasama dengan beberapa pihak seperti dengan STAM (Serikat Tani Mandiri) yang dimana Serikat Tani tersebut sudah banyak membantu memperjuangkan hak petani salah satunya dalam hak perhutanan sosial di Mentasan. Dengan menggandeng STAM dalam memperjuangkan hak tanah timbul, kelompok tani Berkah Desa Rawaapu percaya mampu meyakinkan para petani. Kelompok tani juga dibantu oleh LBH setempat untuk membantu memperjuangkan tanah timbul, sehingga hal itu diharapkan mampu menambah nilai lebih di mata petani.

Dalam kegiatannya Serikat Tani Mandiri secara bersama-sama Lembaga Badan Hukum (LBH) memberikan edukasi kepada kelompok-

kelompok tani mengenai politik dan undang-undang agar para petani mengerti tentang hukum. Kegiatan ini dilaksanakan selama kurun waktu 2 minggu sekali. Kegiatan lain yang mendorong terrajurnya jaring-jaring sosial lebih luas adalah adanya kas kelompok yang nantinya akan dikelola bersama untuk kepentingan bersama. Kegiatan yang terstruktur, kepengurusan yang jelas serta partisipasi masyarakat yang bagus menjadi sebuah kunci akan terjaganya modal sosial, apalagi dengan dilandasi dengansikap saling percaya (*mutual trust*).



Selain itu, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Sumberdaya Lingkungan Hidup (LPPSLHH) Purwokerto disini juga ikut serta dalam sosialisasi ke petani untuk memberikan pengetahuan terkait hak tanah timbul sehingga petani merasa lebih yakin untuk bersama-sama dengan kelompok tani Berkah Desa Rawa Apu untuk memperjuangkan hak tanah timbul. Dengan pengetahuan yang diberikan oleh LPPSLH ini, kelompok petani Berkah Desa Rawaapu berharap para petani semakin percaya bahwa Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu punya relasi yang luas dan punya kemampuan untuk membantu petani.

Kelompok tani disini kerja sama dengan LBH, Stam, LPPSLH, dan serikat tani yang ada di kabupaten cilacap, kelompok tani juga memperluas jaringan dengan ikut sosialisasi dengan LBH dan LPPSLH, setelah mengikuti sosialisasi kelompok tani membrikan arahan kepada petani di desa rawa apu.

Bukti keterlibatan anggota dalam memperluas jaringan ini berupa telaksananya kegiatan-kegiatan yang mengarah pada perkembangan sebuah organisasi, yaitu adanya transfer pengetahuan dan pengalaman didalamnya. Bukti ini tersaji dalam kegiatan kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu”, yaitu dengan mengikuti kongres bersama Serikat Tani Mandiri yang sekurangnya berlangsung selama 5 tahun sekali, rapat kerja, dan musyawarah serta adanya majelis pertimbangan organisasi yang diatur dalam Serikat Tani Mandiri Pasal 14 Tentang Alat Kelengkapan, Struktur dan Keputusan Persidangan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang Modal Sosial dalam Pengorganisasian Petani, studi Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu” Kecamatan Patimuan, Kabupaten Cilacap dapat disimpulkan bahwa kelompok tani sudah ada sejak 1987 dikelola oleh Bapak Jikin dan belum memiliki kepengurusan. Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perkumpulan Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu, ditetapkan pada 30 Oktober 2018 berdasarkan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0013374.AH.01.07.Tahun 2018. Luas tanah timbul “Pempreg” sekitar 727,586 Ha dikelola oleh 1.612 KK yang berasal dari dalam dan luar desa Rawaapu, meliputi 700 Ha area persawahan dan sisanya merupakan area penyadap nira atau petani Gula Kelapa.

Modal sosial dalam pengorganisasian petani berdasarkan pandangan dari Robert D Putnam yaitu berupa kepercayaan, jaringan sosial, dan norma-norma. Dengan adanya kepercayaan di dalam kelompok tani dapat ditandai dengan kenyataan bahwa para petani memiliki rasa saling percaya yang telah tumbuh selama kurang lebih 34 tahun sejak tanah timbul mulai digarap pada tahun 1987. Dan atas dasar kepercayaan menjadikan para petani sadar dan peduli untuk melawan ketidakberdayaan dalam melindungi dan mempertahankan tanah timbul sebagai lahan pertanian. Selain itu dengan

adanya jaring sosial menimbulkan adanya koordinasi dan komunikasi yang terjadi dalam pengorganisasian masyarakat. sehingga memungkinkan terjadinya transfer informasi dari fasilitator kepada para petani dalam penyuluhan pertanian dan pendampingan endukasi dan advokasi permasalahan hukum. Keterkaitan yang terjadi dalam kelompok tani “Berkah Desa Rawaapu” antar petani yang memiliki rasa saling percaya dalam suatu jaring sosial juga memperkuat norma-norma. Sehingga nilai-nilai, harapan dan tujuan bersama yang ingin dicapai oleh kelompok tani dapat tercapai.

Modal Sosial bermanfaat bagi kelompok tani “Berkah desa Rawaapu” sehingga dapat menjadikan para petani yang tergabung didalamnya untuk dapat bekerja sama dalam menghasilkan suatu inovasi dari berbagai wawasan yang ada akibat terjalannya interaksi. Dan dapat tumbuh dan berkembang kemandirian dalam berusaha tani akibat produktivitas meningkat. Sehingga menimbulkan partisipasi dalam pengorganisasian petani yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup, bertambahnya pendapatan yang dihasilkan melalui pendayaan sumber-sumber yang ada.

B. SARAN

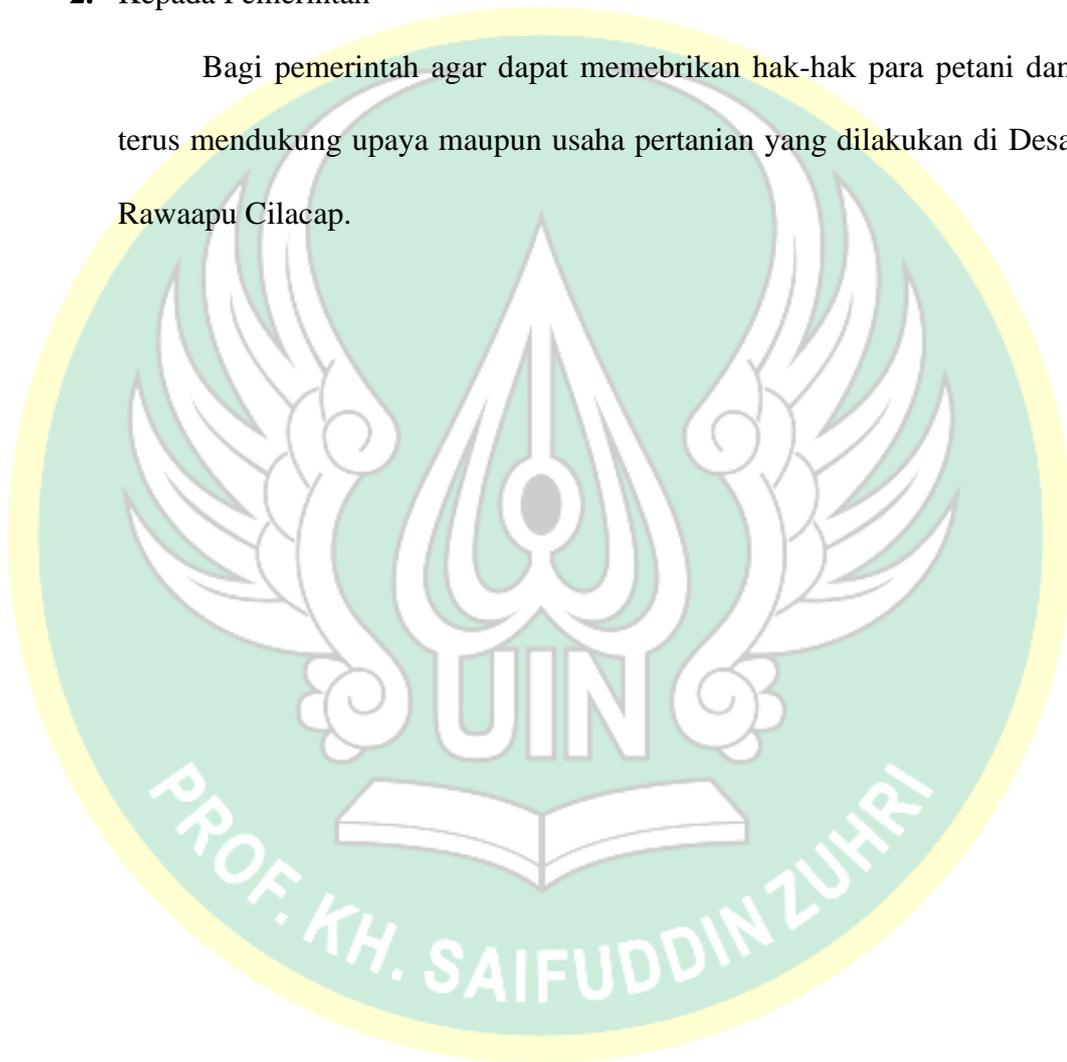
Berdasarkan penelitian tentang Modal Sosial Dalam Pengorganisasian Petani (Studi Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu Kecamatan Patimuan Kabupaten Cilacap) yang sudah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu”

Bagi Kelompok Tani “Berkah Desa Rawaapu” diharapkan untuk terus menjalankan modal sosial dalam pengorganisasikan para petani yang tergabung di dalam kelompok demi kelangsungan dan kemajuan dari upaya pertanian yang dilakukan.

2. Kepada Pemerintah

Bagi pemerintah agar dapat memebrikan hak-hak para petani dan terus mendukung upaya maupun usaha pertanian yang dilakukan di Desa Rawaapu Cilacap.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robi'a Al, 2019, " Pengorganisasian Masyarakat Menghadapi Belenggu Pertanian Kimia Di Desa Dadapan Kecamatan Solokuro Kabupaten Lamongan", *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Afandi, Ahmad, *Modul Participatory Action Research*.
- AK, Warul walidin, dkk, 2015, *Metodelogi Peneitian Kualitatif Dan Grounded Theory*, Aceh: FTK Ar-Raniry Press.
- Amansyah, Aswita, 2011, "Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng", *Skripsi* , Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negri Aluddin Makasar.
- Arikunto, Suharsimi, 1990, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Assosaisi PPSW, 28 Februari 2012.
- Astuti, Aini Nur, 2010, "Analisis Efektifitas Kelompok Tani Di Kecamatan Gatak Kabupten Sukoharjo", *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Badan Pertanahan Nasional 2020
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cilacap Tahun 2019
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah, 2 Maret 2020
- Budiman, Atang, "Analisis Pengaruh Pengorganisasian Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Banjar", dimuat dalam Jurnal
- Bungin, Burhan, 2008, *Analisis Data Penelitia Kualitatif: Pemahaman Filosofi dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Press.
- Cahyono, Budi dan Adhitama, Ardian, 2012, "Peran Modal Sosial Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Petani Tembakau Di Kabupaten Wonosobo", *Jurnal CBAM-FE Unissula* Vol. 1, No. 1.
- Carina, 2017. "Analisis Penerapan Modal Sosial Pada PT. Indrayasa Migasa", *Skripsi*, Petra Christian University Surabaya, 2017.
- DetikFinance, Rabu 8 April 2015

- EY, Agunggunanto, 2010, “Analisis Kemiskinan Dan Pendapatan Keluarga Nelayan Kasus Di Kecamatan Mudung Kabupaten Demak Jawa Tengah Indonesia”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1 No. 1.
- Farizi, Ahmad Nur, 2018, “Analisis Pendapatan petani Padi Di Kotasari Kecamatan Pusakanagara Kabupaten Subang”, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia.
- Fatonah, Azri Nurul, dkk, 2021, “Model *Good Community* dalam Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) di Desa Rejosari Kecamatan Natar Lampung Selatan Tahun 2019”, *Jurnal Administrativa*, Vol. 3, Nomor 1.
- Fitriani, Dhanian, 2019, “Pengorganisasian Masyarakat Petani Hutan Menuju Masyarakat Tangguh Bencana Di Dusun Talunongko Desa Dayurejo Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Tarigan, Frida Lina, 2019. “Pengembangan Dan Pengorganisasian Masyarakat”, *Modul Mata Kuliah*, Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Farmasi Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sari Mutiara Indonesia, Medan.
- Garatu, Timotius, 2010, “Analisis keuntungan Petani Padi Sawah Di Desa Toinasa Kecamatan Pamona Barat”, *Jurnal Ekomen*, Vol. 10, No. 2.
- Harjatani, Debrina Felicia Putri Nurtani Dhyah, 2016, ”Perilaku Perusahaan dalam Pengembangan Modal Sosial pada PT. Lestari Bambe Plastik”, *Jurnal AGORA*, Vol. 4, No. 1.
- Hasbullah, 2006, *Social Capital : Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia*, MR-United: Jakarta.
- Thomas Santoso, 2010 “*Memahami Modal Sosial*”, CV Saga Jawadwipa: Surabaya.
- Hermanto, Swastika, Dewa K.S., 2011, ” Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani”, *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*, Vol. 9, No. 4.
- Hsb, Fadli Arief, 2009, “Reforma Agraria Sebagai Kepentingan Politik Bagi Petani Miskin dan Buruh Tani”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sumatra Utara.
- Khofifah, Nurul, 2016, “Pengaruh Modal Sosial Terhadap Produktivitas Petani (Studi Kasus Di Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap), *Skripsi*, Fakultas Ekonomi, Universitas Negri Yogyakarta.

- Mandasari, Sutra, 2014, "Hubungan Peran Kelompok Tani Dengan Produktivitas Usaha Tani Benih Padi", *Skripsi*, Fakultas Sains Dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Maulana, Kasdir, 2019, "Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petani", *Jurnal Pendidikan Teknologi Petani*, Vol. 5, No. 2.
- Nawawi, Hadari, 2014, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nugroho, Fitra Magri, 2017, "Peran Kelompok Tani Terhadap Keuntungan Usahatani Padi Kecamatan Sale Kabupaten Rembang", *Tesis*, Program Studi Magister Agribisnis Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro tahun.
- Nuryanti, Sri, dkk, 2011, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, NO. 2.
- Pengesahan Pendirian Badan Hukum Perempuan Kelompok Tani Berkah Desa Rawa Apu, Jakarta tanggal 30 Oktober tahun 2018.
- Pradana, Dien Guntur, dkk, 2016, "Pengorganisasian Masyarakat Dalam Pelaksanaan Program Pengelolaan Sampah", *Jurnal Pendidikan Nonformal*, Vol. 11, No. 1.
- Prasetyo, Agung, 2019, "Konstruksi Modal Sosial Anak Jalanan Di Pasar Johar Kota Semarang", *Skripsi*, Jurusan Sosiologi Dan Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
- Prastowo, Andi, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Raco, J.R., 2010, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya*, Jakarta: PT Grasindo.
- Rahmat, Pupu Saeful, 2009, "Penelitian Kualitatif", *Jurnal Equilibrium*. Vol. 5, No. 9.
- Ramadhani, Hafid, dkk, "Peningkatan Kesejahteraan Petani Dengan Penguatan Kelompok Tani", *Jurnal Prosiding*, Vol. 2, No. 3.
- Reza, Muhamad, dkk, 2019, "Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani Dengan Partisipasinya Pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagati Di Kabupaten Lima Puluh Kota", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15, No. 1.
- Riyanti, Galuh Astika, 2020, "Identifikasi Modal Sosial Dalam Pengebangan Desa Wisata Watu Ledhek", *Skripsi*, fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

- Rosaliza, Mita, 2015, "Wawancara: Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*, Vol. 11, No. 2.
- Saheb, dkk, 2013, "Peranan Modal Sosial Bagi Petani Miskin Untuk Mempertahankan Kelangsungan Hidup Rumah Tangga Di Pedesaan Ngawi (Studi Kasus Di Desa Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Provinsi Jawa Timur)", *Jurnal sosiologi*, Vol. 2, No. 1.
- Situmorang, Nina Zulida, "Kajian Ulang Konsep Modal Sosial Dalam Masyarakat Pluralis", *Skripsi*, Fakultas Psikologi, Universitas Gunadarma Jakarta.
- Srinuryati dan Swastika, Dewa K.S, 2011, "Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian", *Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi*, Vol. 29, No. 2.
- Sugiyono, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Syakra, R. 2003, Modal sosial: Konsep dan aplikasi, *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, Vol. 5, No. 1.
- Taufik, Mohammad Farhan dan Astuti, Siti Irene, 2014, "Modal Sosial Sebagai Strategi Kelangsungan Industri Pengolahan Batu Dan Pasir Di Dusun Giyan Bimomartani Ngemplak Sleman", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Terpadu Di Desa Sambirejo Kecamatan Ngawen Kabupaten Gunung Kidul", *Skripsi*, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret.
- Tim Penyusun KP3K, 2006, Pembelajaran Mandiri Pengorganisasian Masyarakat, *Buku Panduan*, Direktorat Jenderal Kelautan, Pesisir dan Pulau-Pulau kecil.
- Wibisono, Galih Mukti Annas, 2015, "Strategi Penguatan Modal Sosial Kelompok Tani Dalam Pengembangan Produk Sayuran", *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Widyani, Retno dan Rachman, Nisa Agistiani, 2013, "Studi Tentang Kemunculan Modal Sosial", *Jurnal Kebijakan dan Administrasi Publik*, Vol.17, No. 2.
- Yona, Sri, 2006, "Penyusunan Studi Kasus", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vo. 10, No. 2.
- Yunianto, Prasetyo, 2014, "Degradasi Agraria sebagai Ide Penciptaan Furniture Cafe", *Jurnal Corak Seni Kriya*, Vol. 10, No. 1.

Lampiran-Lampiran



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara

Wawancara Sekertaris Kelompok Tani

Nama : Bapak Jeje

Jabatan : Ketua RT

Hari, Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

1. Kapan Kelompok Tani Terbentuk?
2. Siapa saja pendiri Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapau?
3. Permasalahan apa yang mendasari terbentuknya kelompok tani?
4. Apa saja Kegiatan Kelompok Tani ?
5. Bagaimana pembentukan Kelompok Tani?
6. Berapa jumlah anggota Kelompok Tani?
7. Seperti apa prinsip yang dilakukan dalam pengorganisasian?
8. Bagaimana pendampingan kelompok tani kepada petani?
9. Bagaimana solidaritas Kelompok Tani kepada Petani?
10. Darimana jaringan atau kerjasama yang dilakukan oleh Kelompok Tani?
11. Harapan apa yang ingin dicapai oleh Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu?
12. Bagaimana kepercayaan petani terhadap petaninya?
13. Bagaimana peraturan Kelompok Tani kepada petaninya?
14. Dimana tempat kumpul Kelompok Tani?

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Hasil Wawancara

Wawancara Ketua Kelompok Tani

Nama : Ahdin

Jabatan : Ketua Kelompok Tani

Hari, Tanggal : Senin, 22 Maret 2021

1. Kapan Kelompok Tani terbentuk?
Kelompok tani terbentuk sejak tahun 1980, di situ sudah ada kelompok tani cuman belum ada pengurus dan struktur pengurusnya jadi waktu dulu itu saling tanggung jawab bersama jadi tidak ada istilah ketua anggota, semua bertanggung jawab.
2. Siapa saja pendiri Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu?
Awal pendiri Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu yaitu pak jikin, cuman waktu pertama pendirinya belum jelas, soalnya belum ada pembukuan-pembukuan seperti sekertaris, bendahara, karna yang melakukan waktu itu hanya satu orang pak jikinnya.
3. Permasalahan apa yang mendasari terbentuknya Kelompok Tani?
Yang mendasari permasalahan terbentuknya Kelompok Tani sangat membutuhkan yang namanya badan jalan untuk wira usaha tani jadi dibentuk kepengurusan tani itu, bukan kelompok tani tapi pengurus jalan usahan tani. Setelah lama-lama masyarakat memiliki lahan banyak dan lama-lama banyak yang ngriwugi lalu dibentuk Kelompok Tani untuk memperjuangkan lahan ini. Baru dibentuk Kelompok Tani cuman waktu itu SK desa jadi terbentuknya kemenkumham tahun 81.
4. Apa saja kegiatan Kelompok Tani?
Kegiatan kelompok tani itu kegiatannya secara kebersamaan jadi gak ada ketua atau pengurus tapi kita berjalan bersama yang ngurusin berjuang hak tanah timbul , juga mengurus kemakmuran warga penggarap juga, dari anggota petani itu. Pendampingan kepada petaninya, pertemuan rutin satu minggu dua kali setiap hari jumaat sekalian malamnya yasinan, dan hari minggu dan rutinannya secara bergilir sekarang di tempatnya pak RT besok di anggotanya, jadi tergantung yang membutuhkan kadang lagi kumpul-kumpul sosialisasinya membahas perkembangan kedepan ingin seperti apa mau maju atau memang sampai segini aja tapikan kebanyakan ingin sampai tuntas terutama dari permasalahan yang ingin dituju, semisal membahas permasalahan yang ingin dituju yaitu mendapatkan legalitas penggarap.
5. Bagaimana pembentukan kelompok tani?
dari kelompok tani terutama pengurus dan anggotanya Secepatnya mendapatkan legalitas dari pemerintah dan kedepanya kemakmuran diraih bersama, jadi dari kelompok tani itu tidak mengharap bantuan-bantuan dari pihak pemerintah dan dari pihak manapun cuman yang diinginkan itu

kepedulian dari pihak pemerintah kepada kelompok tani jadi kepeduliannya yang diharapkan, kalo masalah bantuan sih justru ingin mandiri.

6. Berapa jumlah anggotan kelompok tani?

Jumlah anggota kelompok tani 310 KK dan 1213 Jiwa dibagi tiga wilayah yaitu citanduy, cimberem dan rawaapu agar semua tertata rapih dalam pengelolaan data dan terstruktur.



Nama : Petrus sugeng

Jabatan : Ketua STam Cilacap

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

7. Seperti apa prinsip yang dilakukan dalam pengorganisasian?
Prinsipnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang ada di desa rawaapu mengupayakan memelihara yang mereka miliki agar tetap terjaga,
8. Bagaimana pendampingan kelompok tani kepada petaninya?
pendidikan-pendidikan pertanian, pelatihan-pelatihan, hukum, politisi pertanian, pembuatan pupuk organik, cara tanam yang baik, mencari bibit-bibit unggul, untuk di tanami di sekitar, karena petani dianggapnya masih kurang dalam permasalahan hukum, agar mengerti cara mengadvokasi, penyampainya. Kita melakukan jejaringan dengan beberapa lembaga-lembaga bantuan hukum dengan LBHI.
9. Bagaimana solidaritas kelompok tani kepada petani?
Jelas kompak saling kepercayaan, solidaritas yang namanya gotong royong itu setiap tahun dijatah 12 kali untuk kerja membangun fasilitas jalan, pengerasan jadi dikerjakan secara serentak, jaringan dan kerjasamanya, yang mempunyai kewenangan seperti bupati, rwpn, disperkimpta, pokoknya yang memiliki bidang disini, jadi kita itu berangkat harus keman.
10. Dimana jaringan atau kerja sama yang dilakukan oleh Kelompok tani?
pendidikan-pendidikan pertanian, pelatihan-pelatihan, hukum, politisi pertanian, pembuatan pupuk organik, cara tanam yang baik, mencari bibit-bibit unggul, untuk di tanami di sekitar, karena petani dianggapnya masih kurang dalam permasalahan hukum, agar mengerti cara mengadvokasi, penyampainya. Kita melakukan jejaringan dengan beberapa lembaga-lembaga bantuan hukum dengan LBHI, LPPSLH.
11. Harapan apa yang ingin dicapai oleh Kelompok Tani Berkah Desa Rawaapu?
harapanya dari kelompok tani terutama pengurus dan anggotanya secepatnya mendapatkan legalitas dari pemerintah dan kedepannya kemakmuran diraih bersama, jadi dari kelompok tani itu tidak mengharap bantuan-bantuan dari pihak pemerintah dan dari pihak manapun cuman yang diinginkan itu kepedulian dari pihak pemerintah kepada kelompok tani jadi kepeduliannya yang diharapkan, kalo masalah bantuan sih justru ingin mandiri

Nama : Jeje
Jabatan : Ketua Rt
Hari/Tanggal : Selasa, 23 Maret 2021

12. Bagaimana kepercayaan petani terhadap petani?

kalo dari kepercayaan petani kepada petaninya saling percaya aja, soalnya yang di utamakan itu kejujuran itu dari kita bersama,karna dari awal juga gak ada ketua, sekertaris dan bendahara, anggota semua merasa bertanggung jawab bersama awalnya memang seperti itu, nyampe sekarang sudah tertanam jati diri mereka.

13. Bagaimana peraturan kepada petaninya?

Kelompok tani memiliki peraturan tersendiri ada ADARTnya bukan p;engurus yang membuat peraturanya tapi semua yang membuatnya kesepakatan dari anggotanya dengan di adakanya musyawarah, setelah simpul musyawarah bikin aturan baru di bukukan itupun di tandatangani oleh kepolisian .

14. Dimana pertemuan kepada petani?

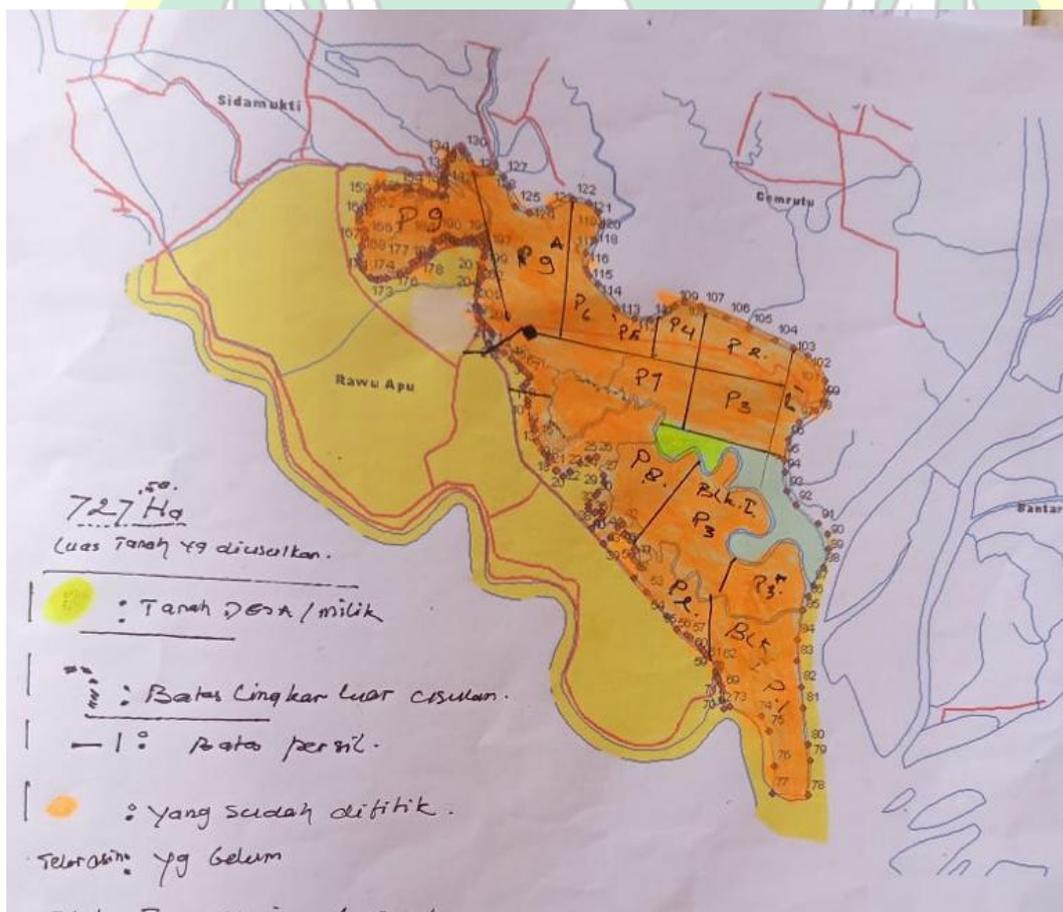
pada awalaya itu menyesuaikan kebutuhan fasilitator, orangnya jadi semuanya itu tidak setiap minggu kita melakukan menyamapikan tujuan, tanah itu untuk kemaslahatan berama bukan untuk, orang yang punya duit,” orang yang tidak mempunyai tanah itu adalah tanggung jawab negara”

Lampiran 3 Dokumentasi Kegiatan

DOKUMENTASI







USULAN

TANAH OBJEK REFORMA AGRARIA (TORA)
TANAH TIMBUL 727,58 Ha
UNTUK PENGGARAP 1.612 KK
DI DESA RAWAAPU KECAMATAN PATIMUAN
KABUPATEN CILACAP

DIUSULKAN KEPADA YTH.
KETUA GUGUS TUGAS REFORMA AGRARIA
KABUPATEN CILACAP

YANG MENGUSULKAN
KELOMPOK TANI "BERKAH DESA RAWAAPU"
SK MENKUMHAM RI NO AHU-0013374.AH.01.07.TAHUN 2018
Sekretariat: Jalan Pempreng RT.06 RW.07 Rawaapu, Patimuan, Cilacap
Hp.081223201990 Kode Pos. 53264

5. Penataan tanah timbul oleh Kelompok Tani.

Persyaratan yang belum selesai dikerjakan meliputi:

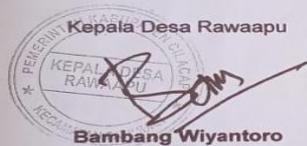
1. Pemetaan ricikan dengan GPS bagi 1.612 KK.
2. Pengumpulan dan Penulisan nomer NIK, nomer KK 1.612 KK berikut alamat dan luas garapannya.

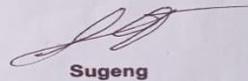
Atas kerja sama dan dikabulkannya permohonan ini oleh para pihak terkait Reforma Agraria baik di Kabupaten Cilacap, Propinsi Jawa Tengah dan Pusat kami haturkan terimakasih.

Ketua Kelompok Tani
"Berkah Desa Rawaapu"

Akhdia Samudrin

Mengetahui: MPO STaM Cilacap

Kepala Desa Rawaapu

Bambang Wiyantoro


Sugeng

Tembusan Kepada Yth:

1. Ketua Gugus Tugas Reforma Agraria Pusat di Jakarta.
2. Kepala Staf Kantor Kepresidenan RI di Jakarta.
3. Ketua Ombudsman Pusat di Jakarta.
4. Ketua Gugus Tugas Reforma Agraria Propinsi Jawa Tengah di Semarang.
5. Ketua Pelaksana Harian Gugus Tugas Reforma Agraria Propinsi Jawa Tengah
6. Sekjen KPA Jakarta
7. Seknas JKPP Bogor
8. KPA Jawa Tengah
9. Ketua DPRD Kabupaten Cilacap
10. Sekda Cilacap
11. Ketua Pelaksana Harian Gugus Tugas Reforma Agraria Kabupaten Cilacap
12. Arsip







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :

1. Nama Lengkap : Burhan Maulana
2. NIM : 1617104008
3. Tempat/tgl Lahir : Jakarta 22 Januari 1998
4. Alamat : Tanjungsari, Batil 004/003 Kebumen
5. No. HP : 088215926239
6. Email : burhannaulana@gmail.com
7. Hobby : Badminton, Naik gunung, Membaca,
8. Motto : Bermanfaat untuk orang lain

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI tahun Lulus : SDN Negeri Tanjungsari , Desa Tanjungsari,
Kecamatan Buluspesantren, Kabupaten
Kebumen Tahun Lulus 2010
 - b. SMP/MTS : SMP IT AL-FURQAN Kambalan
Kembangawit, Kecamatan Ambal,
Kabupaten Kebumen Tahun Lulus 2013
 - c. SMA/MA/MK : MA Negeri 2 Kebumen, Tahun Lulus 2016
 - d. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Tahun Masuk 2016

C. Pengalaman Organisasi

1. Tapak Suci Tahun 2012
2. Wakil Ketua Osis 2012
3. PKS (patroli Keamanan Sekolah) Tahun 2015
4. UKM SENRU UIN Prof. K.H. saifuddin Zuhri Purwokerto
5. KOMPOS Fakultas Dakwa
6. Gus Durian Kebumen